

**ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA PENILAIAN AKHIR SEMESTER GASAL  
KELAS VII SMP NEGERI 1 KEMBARAN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:  
**ISTI CAHYANINGRUM**  
**NIM. 1522402148**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Isti Cahyaningrum

NIM : 1522402148

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **Analisis Kualitas Butir Soal Pendidikan Agama Islam Pada Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2018/2019**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 20 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Isti Cahyaningrum  
NIM. 1522402148



KEMENTERIAN AGAMA  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA PENILAIAN AKHIR SEMESTER GASAL KELAS VII  
SMP NEGERI 1 KEMBARAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Yang disusun oleh Isti Cahyaningrum (NIM. 1522402148), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal: 8 Juli 2019, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Pembimbing/Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang

Abu Dharin, M.Pd  
NIP. 19741202 201111 1 001

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I  
NIP. 198103 201503 1 006

**IAIN PURWOKERTO**

Penguji Utama

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag  
NIP. 19721104 200312 1 003

Mengetahui:  
Dekan,



Dr. Suwito, M.Ag  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 Mei 2019

Hal : Pengajuan Skripsi  
Sdri. Isti Cahyaningrum  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya , maka bersama ini kai kirimkan naskah skripsi saudara

Nama : Isti Cahyaningrum  
NIM : 1522402148  
Judul : **Analisis Kualitas Butir Soal Pendidikan Agama Islam Pada Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2018/2019**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Abu Dharin, M.Pd

NIP. 19741202 201101 1 001

**ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA PENILAIAN AKHIR SEMESTER GASAL  
KELAS VII SMP NEGERI 1 KEMBARAN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

ISTI CAHYANINGRUM

NIM. 1522402148

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal Pendidikan Agama Islam Pada Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2018/2019. Kualitas butir soal yang dianalisis ini ditinjau dari segi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan mengambil 20% dari 230 peserta didik kelas VII A – VII G SMP Negeri 1 Kembaran, sehingga sampel yang didapat sebanyak 46 peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah butir soal dan lembar jawab peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2018/2019. Teknik Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program *Anates V4*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Ditinjau dari segi validitas butir soal, menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 1% soal yang valid berjumlah 13 butir soal (37,1%) dan soal yang tidak valid berjumlah 22 butir soal (62,9%). Sedangkan pada taraf signifikansi 5% soal yang valid berjumlah 17 butir soal (48,6%) dan soal yang tidak valid berjumlah 18 butir soal (51,4%). (2) Ditinjau dari segi reliabilitas, soal memiliki reliabilitas cukup dengan nilai koefisiensi 0,52. (3) Ditinjau dari segi tingkat kesukaran butir soal, diketahui bahwa soal yang tergolong sukar berjumlah 1 butir (2,9%), tergolong sedang berjumlah 9 butir (25,7%), tergolong mudah berjumlah 14 butir (40%), dan tergolong sangat mudah berjumlah 11 butir (31,4%). (4) Ditinjau dari segi daya pembeda, diketahui bahwa soal yang termasuk kategori sangat jelek berjumlah 2 butir (5,8%), kategori jelek berjumlah 11 butir (31,4%), kategori cukup berjumlah 12 butir (34,2%), kategori baik berjumlah 10 butir (28,6%). (5) Ditinjau dari segi efektivitas pengecoh, didapatkan bahwa 4 butir soal (11,4%) dinyatakan berfungsi dengan baik dan 31 butir soal (88,6%) dinyatakan belum berfungsi dengan baik.

**Kata kunci: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Efektivitas Pengecoh, Butir Soal.**

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

*(Q.S. al-Insyirah: 6)*

## **PERSEMBAHAN**

*Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:  
Mama tercinta, kedua eyang tersayang dan keluarga  
atas kasih sayang serta ketulusannya.*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan hidup manusia, lautan syafa'at dan sang pemimpin umat. Atas karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Kualitas Butir Soal Pendidikan Agama Islam Pada Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2018/2019".

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

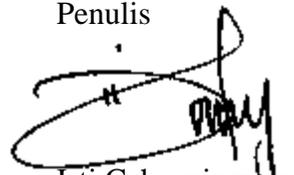
1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dan selaku Penasehat Akademik Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI D) angkatan 2015 IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
7. Abu Dharin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan dan koreksi dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Segenap Dosen dan staf karyawan IAIN Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penelitian dan penyelesaian studi penulis dengan berbagi ilmu pengetahuan.
9. Erna Puji rahayu, S.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Kembaran yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta semua guru dan karyawan yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
10. Kepada yang istimewa orang tuaku, mama Enti Hendrayanti atas segala pengorbanannya yang telah melahirkan, mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Dan terimakasih kepada eyang tercinta Nur Hidayati dan Achmad Sahuri yang senantiasa memberikan do'a terbaik, semangat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. keluarga tercinta yang tak henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis. Dan terimakasih kepada Gayuh Nuansa Alam, lelaki terhebat yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan kasih sayangnya.
12. Teman-teman PAI D angkatan 2015, atas kebersamaan, persahabatan, kekeluargaan, keceriaan dan perjuangan bersama selama ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih setulus-tulusnya yang dapat penulis sampaikan atas kebaikan mereka. Semoga Allah SWT senantiasa mengiringi segenap aktivitas kehidupan kita. Aamiin. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi karya yang bermanfaat.

Purwokerto, 20 Mei 2019

Penulis



Isti Cahyaningrum  
NIM. 1522402148

## DAFTAR ISI

<b>HALAMA JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMA ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	4
C. Rumusan masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan .....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II     KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	10
B. Kerangka Teori .....	13
1. Evaluasi Hasil Belajar.....	13
2. Tes sebagai Alat Evaluasi Hasil Belajar .....	27
3. Analisis Butir Soal .....	36
4. Program Anates untuk Analisis Butir Soal .....	51
5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	53
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	66
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	66

	D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	70
	E. Pengumpulan Data Penelitian .....	71
	F. Analisis Data Penelitian.....	72
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Penyajian Data .....	78
	B. Analisis Data .....	86
	C. Pembahasan .....	97
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Simpulan .....	103
	B. Saran .....	104
	C. Kata Penutup.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kriteria Validitas .....	44
Tabel 2	Kriteria Nilai Reliabilitas .....	47
Tabel 3	Kriteria Indeks Kesukaran .....	48
Tabel 4	Kriteria Indeks Daya Pembeda .....	50
Tabel 5	Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	55
Tabel 6	KI dan KD Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	60
Tabel 7	Data sampel Penelitian .....	69
Tabel 8	Kriteria Nilai Reliabilitas .....	74
Tabel 9	Kriteria Indeks Kesukaran.....	75
Tabel 10	Kriteria Indeks Daya Pembeda.....	76
Tabel 11	Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Kembatah Tahun Pelajaran 2018/2019.....	78
Tabel 12	Data Ruang Kelas SMP Negeri 1 Kembaran .....	80
Tabel 13	Data Ruang lainnya SMP Negeri 1 Kembaran.....	80
Tabel 14	Data Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2018/2019.....	81
Tabel 15	Data Sampel Penelitian .....	81
Tabel 16	Peserta MGMP PAI.....	83
Tabel 17	Pola Sebaran Jawaban Sampel Penelitian .....	85
Tabel 18	Hasil Analisis Validitas Butir Soal.....	86
Tabel 19	Distribusi Soal Pilihan Ganda Berdasar Indeks Validitas .....	88
Tabel 20	Hasil Analisis Reliabilitas Butir Soal.....	89
Tabel 21	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	90
Tabel 22	Distribusi Soal Pilihan Ganda Baerdasar Indeks Tingkat Kesukaran.....	91
Tabel 23	Hasil Analisis Daya Pembeda Butir Soal.....	92
Tabel 24	Distribusi Soal Pilihan Ganda Berdasar Indeks Daya Pembeda ...	94
Tabel 25	Pola Sebaran Jawaban Butir Soal dan Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh .....	95

Tabel 26	Distribusi Soal Pilihan Ganda Berdasar Indeks Efektivitas	
	Pengecoh .....	97

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil SMP Negeri 1 Kembaran
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Lembar Catatan Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Lembar Soal Penilaian Akhir Semester Gasal
- Lampiran 5 Lembar Jawaban Sampel Penelitian
- Lampiran 6 Kunci Jawaban Penilaian Akhir Semester Gasal
- Lampiran 7 Hasil Analisis Program Anates V4
- Lampiran 8 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 12 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar proposal Skripsi
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 16 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 17 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 18 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 21 Sertifikat KKN
- Lampiran 22 Sertifikat PPL

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak positif maupun negatif dalam aspek kehidupan manusia, upaya peningkatan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memecahkan masalah yang timbul karena hal tersebut. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kebebasan antar manusia dalam berkomunikasi. Hal inilah yang membawa manusia dalam persaingan global. Agar suatu negara dapat bertahan dalam persaingan global maka diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas diperlukan guru yang berkualitas pula. Dengan guru yang berkualitas akan meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga meningkat pula kualitas lulusannya. Dalam UU guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran,

---

<sup>1</sup> Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm. 3.

<sup>2</sup> Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 47.

karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, ialah kinerjanya didalam merencanakan/ merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 2 menyebutkan, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>3</sup> Dalam kompetensi pedagogik, salah satu yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.<sup>4</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* pasal 10 ayat 2 hlm. 6.

<sup>4</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran prinsip, teknik, dan prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 1.

<sup>5</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 46.

Evaluasi tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran, karena keefektifan pembelajaran hanya dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan kata lain, melalui evaluasi semua komponen pembelajaran dapat diketahui apakah dapat berfungsi sebagaimana mestinya atau tidak. Guru dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, baik secara kelompok maupun perseorangan. Guru juga dapat melihat berbagai perkembangan hasil belajar peserta didik, baik yang menyangkut domain kognitif, afektif maupun psikomotor. Pada akhirnya, guru akan memperoleh gambaran tentang keefektifan proses pembelajaran.

Secara garis besar, maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi 2 (dua) macam, yaitu tes dan bukan tes (nontes).<sup>6</sup> Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak, sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.<sup>7</sup> Tes biasanya berfungsi untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar kognitif yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sesuai.

Keberhasilan proses-belajar diukur dan dievaluasi oleh tes-tes yang merupakan alat untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar. Suatu hasil belajar dikatakan baik, cukup, atau kurang; atau pula mendapat skor tertentu tingginya berkat digunakannya tes sebagai alat ukurnya.<sup>8</sup> Baik atau tidaknya suatu tes dapat dilihat dari kualitas butir-butir soal yang digunakan. Oleh karena itu dalam membuat butir-butir soal perlu memperhatikan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi pengecohnya agar guru dapat menentukan kualitas soal tersebut.

Untuk mengetahui apakah kualitas butir soal tersebut termasuk baik, kurang baik, dan soal yang jelek diperlukan analisis butir soal. Dengan adanya

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 39.

<sup>7</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 56.

<sup>8</sup> Eddy Soewardi Kartawidjaya, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 121.

analisis butir soal maka dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan. Maka dari itu menganalisis butir soal merupakan langkah yang tidak boleh ditinggalkan oleh seorang guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran, didapatkan hasil bahwa selama ini belum pernah dilaksanakannya analisis terhadap butir-butir soal yang dijadikan sebagai alat ukur pemahaman dan keberhasilan proses belajar peserta didik. Sehingga belum diketahui apakah butir-butir soal tersebut termasuk butir soal yang sudah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik atau belum. Dari wawancara diketahui bahwa soal yang digunakan dalam Penilaian Akhir Semester gasal merupakan soal yang dibuat melalui MGMP Pendidikan Agama Islam. Dari tim MGMP belum pernah melakukan analisis kualitas butir soal yang telah disusun. Selain dikarenakan tidak adanya waktu khusus untuk menganalisis butir soal, keterbatasan aplikasi analisis butir soal juga menjadi kendala bagi guru untuk melakukan analisis yang ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas masalah analisis kualitas butir soal untuk mengetahui soal yang baik, kurang baik dan soal yang jelek. Untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kualitas Butir Soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2018/2019*”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman pembaca pada judul diatas, maka penulis akan menjelaskan beberapa pembatasan istilah mengenai judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

### **1. Analisis Kualitas Butir Soal**

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adnan Marfai, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kembaran, tanggal 1 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB.

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya.<sup>10</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>11</sup>

Analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai.<sup>12</sup> Sedangkan kualitas merupakan tingkat baik buruknya sesuatu.<sup>13</sup>

Adapun analisis kualitas butir soal yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan (merinci dan mengidentifikasi) pertanyaan-pertanyaan tes untuk dikelompokkan mana butir soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Sehingga dapat diperoleh informasi tentang kejelekan suatu soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan. Dalam penelitian ini analisis kualitas butir soal ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektifitas pengecoh.

## 2. Penilaian Akhir Semester

Penilaian (assessment) adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok peserta didik. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti yang menunjukkan pencapaian belajar peserta didik. Penilaian merupakan suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 27.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 43.

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, hlm. 135.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm.603.

<sup>14</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 7-8.

Sedangkan penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsi-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas.<sup>15</sup> Pada penilaian autentik ini menggunakan pendekatan sumatif yang berfungsi untuk menilai pencapaian siswa pada suatu periode tertentu seperti Penilaian Akhir Semester.

Adapun yang dimaksud penilaian akhir semester adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses hasil belajar peserta didik pada akhir semester. Cakupan penilaian akhir semester meliputi seluruh kompetensi dasar dan indikator pada semester tersebut.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum PAI tahun 2003, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>16</sup>

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>17</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan

---

<sup>15</sup> Kadek Agus Bayu Pratama dan Dewa Bagus Ketut Ngurah Semara Putra, *Merancang Penilaian Autentik*, (Jembrana: Media Educations, 2019), hlm. 50.

<sup>16</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

<sup>17</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis...*, hlm. 130.

ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana kualitas butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019?. Adapun penulis akan membagi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019 yang ditinjau dari segi validitas?
2. Bagaimana kualitas butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019 yang ditinjau dari segi reliabilitas?
3. Bagaimana kualitas butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019 yang ditinjau dari segi tingkat kesukaran?
4. Bagaimana kualitas butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019 yang ditinjau dari segi daya beda?
5. Bagaimana kualitas butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019 yang ditinjau dari segi efektivitas pengecoh?

### **D. Tujuan dan Kegunaan**

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>18</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis...*, hlm. 132.

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019. Penulis membagi tujuan penelitian menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Untuk mengetahui kualitas butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal yang ditinjau dari segi validitas.
- b. Untuk mengetahui kualitas butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal yang ditinjau dari segi reliabilitas.
- c. Untuk mengetahui kualitas butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal yang ditinjau dari segi tingkat kesukaran.
- d. Untuk mengetahui kualitas butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal yang ditinjau dari segi daya beda.
- e. Untuk mengetahui kualitas butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal yang ditinjau dari segi efektivitas pengecoh.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berperan dalam memberikan masukan yang berarti dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya bidang evaluasi pendidikan.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian tersebut atau melakukan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan acuan bagi guru dalam menganalisis butir soal, sehingga dapat mendorong guru untuk meningkatkan kualitas butir soal di masa akan datang.

2) Bagi Tim Pembuat Soal

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pembuatan soal dan dalam menganalisis soal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tahun ajaran selanjutnya.

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan evaluasi pendidikan pada analisis soal, baik dari segi teori yang telah didapatkan dalam perkuliahan maupun dari segi praktik di lapangan. Serta menambah pengalaman peneliti untuk dijadikan bekal apabila menjadi pendidik di masa yang akan datang.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis kemukakan secara garis besar tata urutan persoalan atau sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Berikut uraian masing-masing bagian:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran-Lampiran.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari pokok permasalahan yang dibahas, terdapat lima bab yaitu:

Bab I Pedahuluan, terdiri dari Latar Belakang masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori, berisi kajian pustaka dan kerangka teori yang membahas konsep tentang Evaluasi Hasil belajar, Tes sebagai Alat Evaluasi Hasil Belajar, Analisis Butir Soal, Program Anates untuk Analisis Butir Soal, dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III mengenai Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel dan Indikator penelitian, Pengumpulan Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, berisi Penyajian Data, Analisis data, dan Pembahasan.

Bab V yaitu Penutup, yang terdiri dari Simpulan, Saran dan Kata Penutup.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi memuat Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

IAIN PURWOKERTO

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis menelaah beberapa skripsi yang ada kaitannya dengan judul penelitian yang dilakukan penulis. Hal ini dilakukan untuk menjaga keautentikan dan menghindari adanya plagiasi. Berikut ini beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan:

Skripsi karya Muhaimin Santosa yang berjudul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII MTs Di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ditinjau berdasar analisis yang meliputi Validitas, Reliabilitas, Tingkat kesukaran, Daya beda dan Efektivitas pengecoh, kualitas soal Ulangan Akhir Semester Genap al-Qur’an Hadits kelas VIII MTs di Kecamatan Karangmoncol masih belum baik. Secara global Validitas sudah dikatakan valid, tapi invalid terdapat di MTs Muhammadiyah II Keramat dan MTs Ma’arif NU 16 Sirau. Reliabilitas masuk dalam kriteria cukup sampai tinggi berkisar 0,47-0,82. Daya pembeda dikatakan jelek sampai baik berkisar antara 0,00-0,20 dan 0,41-0,70. Untuk tingkat kesukaran dikatakan sedang, mudah dan sangat mudah antara 0,31-0,70, 0,71-0,80 dan 0,81-1,00. Efektivitas pengecoh secara umum belum berfungsi dengan baik. Artinya semua option belum dipilih 5% dari seluruh peserta tes.<sup>19</sup>

Terdapat persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang analisis butir soal. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian dan subjek penelitian. Penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kembaran dengan objek semua butir soal dan lembar jawab peserta didik yang mengikuti Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII, sedangkan subjek pada penelitian yang penulis

---

<sup>19</sup> Muhaimin Santosa, Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII MTs Di Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016, *Skripsi*, 2016, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

lakukan yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran.

Skripsi karya Afifah yang berjudul “Analisis Kualitas Butir Soal Mata Pelajaran Fiqh Kelas X MAN Di Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dari hasil penelitian meskipun sudah diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan untuk ujian, tetapi berdasarkan bukti empirik yang meliputi Validitas, Relibilitas, Tingkat kesukaran, Daya beda dan Efektivitas pengecoh dikatakan belum baik dengan rincian sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Secara validitas dari 50 soal pilihan ganda terdapat 36 soal (72%) valid dan 14 soal (28%) invalid.
2. Secara Reliabilitas diketahui bahwa koefisien reliabilitasnya adalah 0,621. hal ini berarti instrument soal tersebut dikatakan reliabel.
3. Analisis tingkat kesukaran butir soal, dari 50 butir soal terdapat 15 butir soal (30%) masuk kategori baik atau sedang, 8 butir soal (16%) termasuk kategori sukar dan 27 butir soal (54%) termasuk kategori mudah.
4. Analisis terhadap daya beda terdapat 1 soal (2%) tergolong sangat jelek, 27 butir soal (54%) tergolong jelek, 15 butir soal (30%) tergolong cukup dan 7 butir soal (14%) tergolong baik.
5. Analisis fungsi pengecoh, dari 50 butir soal terdapat 7 butir soal yang efektivitas pengecoh berfungsi dengan baik dan 43 butir soal efektivitas pengecohnya belum baik.

Terdapat persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang analisis kualitas butir soal yang ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian dan subjek penelitian.

---

<sup>20</sup> Afifah, Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Fiqh Kelas X MAN Di Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016, *Skripsi*, 2017, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Skripsi karya Dewi Astuti yang berjudul “ Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Mi Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:<sup>21</sup>

1. Dilihat dari segi validitas, termasuk butir soal yang valid berjumlah 32 butir sedangkan yang tidak valid 8 butir.
2. Dilihat dari segi reliabilitas, termasuk soal yang memiliki reliabilitas yang sangat tinggi yaitu 0,904.
3. Dilihat dari segi tingkat kesukaran, termasuk butir soal yang sukar tidak ada, sedang berjumlah 32 butir, dan mudah berjumlah 8 butir.
4. Dilihat dari segi daya pembeda, termasuk butir soal yang berkategori butir soal diterima 34 butir, diterima perlu diperbaiki 4 butir, soal diperbaiki 1 butir dan soal yang tidak dipakai 1 butir.
5. Dilihat dari segi keefektifan penggunaan distraktor, bahwa pengecoh soal yang berfungsi sangat baik ada 15 butir soal (37,5%), berfungsi baik 18 butir soal (45%), berfungsi cukup 5 butir soal (12,5%), berfungsi jelek 2 butir soal (5%).

Terdapat persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang analisis butir soal yang ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian dan subjek penelitian. Penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kembaran dengan objek semua butir soal dan lembar jawab peserta didik yang mengikuti Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII, sedangkan subjek pada penelitian yang penulis lakukan yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran.

---

<sup>21</sup> Dewi Astuti, Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran matematika Kelas V Di MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2017/2018, *Skripsi*, 2018, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

## B. Kerangka Teori

### 1. Evaluasi Hasil Belajar

#### a. Pengertian Evaluasi

Definisi yang tertulis dalam kamus Bahasa Inggris kata *evaluation* berarti evaluasi, penilaian, penaksiran. Menurut pengertian bahasa, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Dalam bahasa Arab, evaluasi dikenal dengan kata *imtihan* yang berarti ujian. Selain itu dikenal juga dengan istilah *khataman* sebagai cara menilai hasil akhir dari proses pendidikan.<sup>22</sup>

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.<sup>23</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1) yang dikutip oleh Raja Lottung Siregar mengatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.<sup>24</sup>

Sedangkan Nana Sudjana mendefinisikan evaluasi sebagai proses untuk menentukan atau memberikan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Selanjutnya Chabib Thoha mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan yang terencana untuk

---

<sup>22</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi...*, hlm. 1.

<sup>23</sup> Mahirah B, Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa), *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No. 2 Desember 2017, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, hlm. 258-259.

<sup>24</sup> Raja Lottung Siregar, Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam, *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1 Januari- Juni 2017, STAI Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian, hlm. 61.

mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan sebagai tolak ukur untuk menetapkan hasil atau nilai dari suatu proses dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu, dimana hasilnya dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan membuat kebijakan sehingga akan tercapai tujuan yang telah dirumuskan.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Hasil Belajar**

Jika kita ingin melakukan kegiatan evaluasi, terlepas dari jenis evaluasi apa yang digunakan, maka guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tentang tujuan dan fungsi evaluasi. Bila tidak, maka guru akan mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Hampir setiap orang yang membahas evaluasi membahas pula tentang tujuan dan fungsi evaluasi.<sup>26</sup>

Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.<sup>27</sup>

Menurut Sudirman N, dkk, yang disadur oleh Mahirah B mengatakan bahwa tujuan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah:<sup>28</sup>

- 1) Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
- 2) Memahami siswa.

---

<sup>25</sup> M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 1.

<sup>26</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 14.

<sup>27</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi...*, hlm. 13.

<sup>28</sup> Mahirah B, *Evaluasi Belajar Peserta Didik...*, hlm. 261.

3) Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.

Sementara itu, Nana Sudjana berpendapat lain mengenai tujuan evaluasi, yaitu:<sup>29</sup>

- 1) Mendeskripsikan keadaan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa. Dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah dicapainya, sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dihadapinya.

Secara garis besar evaluasi hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik.<sup>30</sup> Sedangkan evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses ...*, hlm. 4.

<sup>30</sup> Hari Setiadi, Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 20 No. 2 Desember 2016, Sekolah Pascasarjana UHAMKA Jakarta, hlm. 167.

telah dilaksanakan. Adapun fungsi evaluasi pendidikan bila dilihat dari kepentingan masing-masing pihak, dapat disimpulkan sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Fungsi evaluasi pendidikan bagi guru, adalah untuk:
  - a) Mengetahui kemajuan belajar peserta didik.
  - b) Mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya.
  - c) mengetahui kelemahan-kelemahan dalam cara belajar-mengajar dalam PMB.
  - d) Memperbaiki proses belajar-mengajar.
  - e) Menentukan kelulusan peserta didik.
- 2) Bagi Peserta didik, evaluasi pendidikan dapat berfungsi:
  - a) Mengetahui kemampuan dan hasil belajar.
  - b) Memperbaiki cara belajar.
  - c) Menumbuhkan motivasi dalam belajar.
- 3) Bagi sekolah, evaluasi pendidikan berfungsi:
  - a) Mengukur mutu hasil pendidikan.
  - b) Mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah.
  - c) Membuat keputusan kepada peserta didik.
  - d) Mengadakan perbaikan kurikulum.
- 4) Bagi orang tua peserta didik, fungsi evaluasi pendidikan adalah untuk:
  - a) Mengetahui hasil belajar anaknya.
  - b) Meningkatkan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada anaknya dalam usaha belajar.
  - c) Mengarahkan pemilihan jurusan, atau jenis sekolah pendidikan lanjutan bagi anaknya.
- 5) Adapun fungsi evaluasi pendidikan bagi masyarakat dan pemakai jasa pendidikan, adalah untuk:
  - a) Mengetahui kemajuan sekolah.

---

<sup>31</sup> M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi...*, hlm. 10-11.

- b) Ikut mengadakan kritik dan saran perbaikan bagi kurikulum pendidikan pada sekolah tersebut.
- c) Lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usahanya membantu lembaga pendidikan.

Selain beberapa fungsi tersebut, berikut dikemukakan beberapa fungsi evaluasi, antara lain:<sup>32</sup>

1) fungsi Selektif

Dengan adanya penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. penilaian ini bertujuan untuk memilih siswa yang dapat diterima disekolah tertentu, siswa yang dapat naik kelas, dan sebagainya.

2) Fungsi Diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Di samping itu, diketahui pula sebab musabab kelemahan itu. Jadi dengan diketahuinya sebab kelemahan, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasinya.

3) Fungsi Penempatan

Untuk mengetahui secara pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, maka digunakan penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian sama, akan berada dalam satu kelompok yang sama dalam belajar.

4) Fungsi Sebagai Pengukur Keberhasilan

Fungsi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi.

---

<sup>32</sup> Mahirah B, Evaluasi Belajar Peserta Didik ...., hlm. 264-265.

Secara keseluruhan tujuan adanya evaluasi adalah untuk mengetahui keberhasilan (efektivitas dan efisien) pembelajaran, baik dalam perkembangan peserta didik maupun proses dan metode yang telah digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan fungsi evaluasi yaitu untuk perbaikan dan penyempurnaan program pendidikan sehingga akan tercapai tujuan yang diharapkan.

### c. Prinsip-prinsip Evaluasi Hasil Belajar

Prinsip diperlukan sebagai pemandu dalam kegiatan evaluasi. Dengan demikian tidak hanya diutamakan prosedur dan teknik penilaian saja, tetapi prosedur dan teknik itu harus dilakukan dalam panduan prinsip. Beberapa prinsip evaluasi menurut Slameto yaitu: prinsip keterpaduan, prinsip cara belajar siswa aktif, prinsip kontinuitas, prinsip koherensi, prinsip diskriminalitas, prinsip keseluruhan, prinsip pedagogis dan prinsip akuntabilitas.<sup>33</sup>

Adapun pendapat lain mengenai beberapa prinsip dasar evaluasi dalam pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan dalam pelaksanaan evaluasi, yaitu:<sup>34</sup>

#### 1) Prinsip Berkelanjutan

Prinsip ini dimaksudkan, bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan sekali dalam satu jenjang pendidikan, setahun, catur wulan, atau perbulan. Akan tetapi harus dilakukan setiap saat dan setiap waktu di antaranya pada saat membuka pelajaran, menyajikan pelajaran dan terlebih-lebih ketika menutup pelajaran, serta ditambah lagi dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Dengan evaluasi secara berkelanjutan ini, diharapkan perkembangan peserta didik dapat terkontrol dengan baik.

#### 2) Prinsip Universal

---

<sup>33</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hlm. 16-19.

<sup>34</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi...*, hlm. 19-20.

Maksud dari prinsip ini adalah evaluasi hendaknya dilakukan untuk semua aspek sasaran pendidikan, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3) Objektivitas

Prinsip ini mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila terlepas dari fakta-fakta yang bersifat subjektif.

4) Komprehensif

Evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang telah dipelajari dan sesuai dengan ranah kemampuan peserta didik yang hendak diukur.

5) Terorganisasi dengan Baik

Yakni dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, misalnya ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, yang waktu pelaksanaannya jelas dan diketahui oleh siswa.

6) Prinsip Keikhlasan

Keikhlasan pendidik harus tercermin dalam aktivitas terutama dalam mengevaluasi pendidikan. Pendidik yang ikhlas dalam mengevaluasi terlihat dari sikapnya yang transparan dan objektif.

7) Bagian integral dalam proses belajar mengajar

Evaluasi merupakan bagian dalam integral dari proses belajar mengajar, bersifat komparabel, artinya dapat dibandingkan antara satu tahap penilaian dengan tahap penilaian yang lainnya, serta memiliki kejelasan bagi peserta didik, dan bagi para pendidik itu sendiri.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen yaitu: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran,

dan evaluasi.<sup>35</sup> Agar evaluasi efektif dan efisien maka harus dilakukan secara kontinu (berkelanjutan) serta menyeluruh agar pendidik diharapkan dapat memperoleh gambaran secara utuh tentang prestasi dan kemajuan proses serta hasil belajar yang dicapai peserta didik.<sup>36</sup> Dengan demikian maka dalam kegiatan evaluasi hasil belajar harus memperhatikan prinsip-prinsip yang telah disebutkan agar evaluasi hasil belajar dapat terlaksana dengan baik.

#### **d. Langkah-langkah dalam Evaluasi Hasil Belajar**

Untuk mendapatkan keberhasilan dalam melakukan suatu kegiatan evaluasi, evaluator sangat berperan penting dalam melaksanakan keberhasilan prosedur evaluasi. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi.

Menurut Zainal Arifin langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi terdiri atas: (1) perencanaan evaluasi, yang meliputi analisis kebutuhan, merumuskan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf instrument, uji coba dan analisis, merevisi dan menyusun instrument final, (2) pelaksanaan evaluasi dan monitoring, (3) pengolahan data dan analisis, (4) pelaporan hasil evaluasi, dan (5) pemanfaatan hasil evaluasi.

Sedangkan menurut Anas Sudijono secara garis besar langkah-langkah kegiatan evaluasi hasil belajar terdapat enam langkah pokok, yaitu sebagai berikut:<sup>37</sup>

##### 1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Sebelum melakukan kegiatan evaluasi setiap guru harus melakukan perencanaan. Perencanaan evaluasi hasil belajar umumnya mencakup beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 38.

<sup>36</sup> Ahmad Saefulloh dan Imam Safi'i, Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP N 2 Ponorogo), *Jurnal Educan*, Vol. 01 No. 01 Februari 2017, Universitas Darussalam Gontor, hlm. 64.

<sup>37</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 59.

- a) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Maksud dari perumusan tujuan ini yaitu agar kegiatan evaluasi yang dilakukan dapat terarah dan berjalan sesuai dengan fungsinya.
- b) Menetapkan aspek yang akan dinilai, misalnya aspek kognitif.
- c) Memilih teknik yang akan digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar. Teknik yang dapat dilakukan dalam evaluasi hasil belajar yaitu teknik tes dan non tes, tergantung dari aspek yang akan dinilai.
- d) Menyusun alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar. Jika menggunakan teknik tes maka guru perlu menyusun butir-butir soal. Jika menggunakan teknik non tes guru memerlukan panduan wawancara atau daftar angket apabila menggunakan teknik wawancara.
- e) Menentukan tolak ukur atau kriteria yang akan dijadikan patokan dalam memberikan interpretasi terhadap hasil belajar, misalnya dengan menggunakan Penilaian Beracuan Patokan (PAP).
- f) Menentukan berapa banyak dan waktu kegiatan evaluasi hasil belajar yang akan dilakukan.

## 2) Menghimpun data

Kegiatan dari menghimpun data ini adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan melakukan tes apabila menggunakan teknik tes. Sedangkan apabila menggunakan teknik non tes guru dapat melakukan wawancara atau dengan angket.

## 3) Melakukan verifikasi data

Proses verifikasi atau penyaringan dilakukan setelah data terkumpul. Kegiatan verifikasi ini dilakukan guna memisahkan data yang dapat memberikan gambaran mengenai individu atau sekelompok individu yang dievaluasi dan data yang kurang memberikan gambaran apabila data itu ikut diolah.

## 4) Mengolah dan Menganalisis data

Analisis data dilakukan guna memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan dapat diolah menggunakan teknik statistik dan/atau non statistik, tergantung dari jenis data yang akan diolah.

5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Setelah data diolah dan dianalisis maka dapat dilakukan interpretasi terhadap hasilnya agar dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang dilakukan tentunya mengacu pada tujuan dilakukan evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

6) Tindak lanjut hasil evaluasi

Data hasil evaluasi yang telah disusun, diolah, dianalisis dan ditarik kesimpulan, dapat diketahui makna yang terkandung di dalamnya. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan menentukan kebijakan-kebijakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi.

**e. Teknik-teknik Evaluasi Hasil Belajar**

Teknik evaluasi merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk memperoleh data dari peserta didik. Terdapat dua teknik evaluasi yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil proses pembelajaran di sekolah, yaitu teknik tes dan teknik non tes.

1) Teknik Tes

Tes dapat diartikan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur

aspek perilaku peserta didik.<sup>38</sup> Tes sebagai alat instrumen penilaian pembelajaran terbagi atas tiga bagian, yaitu:<sup>39</sup>

a) Tes Lisan

Tes lisan yaitu tes yang sering digunakan oleh guru kelas untuk mengevaluasi siswanya dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswanya dan jawabannya menggunakan bahasa lisan.

b) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah sekumpulan soal berupa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini tidak dapat digunakan untuk mengevaluasi prinsip keterampilan. Tes tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya).

c) Tes Tindakan

Tes tindakan atau pengukuran ranah psikomotorik, tes digunakan untuk mengukur perubahan sikap peserta didik, kemampuan dalam meragakan atau mengaplikasikan jenis keterampilan tertentu. Bentuk tes ini berupa petunjuk-petunjuk atau perintah-perintah baik secara lisan maupun tulisan, dapat berupa penyediaan situasi dimana peserta didik diminta untuk bereaksi terhadap situasi tersebut, baik dengan disengaja atau tidak.

2) Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Tes ini digunakan untuk melihat karakteristik lain dari

---

<sup>38</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 118.

<sup>39</sup> Satria Wiguna, dkk, Kemampuan Guru PAI dalam Merancang Tes (Analisis Aplikasi Anates Ganda Di Sekolah SMA Negeri 1 Hinai, *Edu Rigila*, Vol. 2 No. 1 Januari - Maret 2018, Pascasarjana UIN Sumatera Utara, hlm. 5.

murid.<sup>40</sup> Instrumen non tes dapat digunakan jika kita ingin mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu pekerjaan serta hal-hal yang berkenaan dengan domain afektif, seperti sikap, minat, bakat, dan motivasi. Setiap dimensi dan aspek yang diukur memerlukan alat atau instrumen yang berbeda. Pada prinsipnya, setiap melakukan evaluasi pembelajaran, kita dapat menggunakan teknik tes dan non tes sebab hasil belajar atau aspek-aspek pembelajaran bersifat aneka ragam.<sup>41</sup>

Penggunaan non tes untuk menilai hasil dan proses belajar masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan penggunaan tes dalam menilai hasil dan proses belajar. Para guru di sekolah pada umumnya lebih banyak menggunakan tes daripada bukan tes mengingat alatnya mudah dibuat, penggunaannya lebih praktis, dan yang dinilai terbatas pada aspek kognitif berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.<sup>42</sup>

Berdasarkan hal tersebut, guru dapat menerapkan beberapa alat evaluasi yang dapat digunakan pada penilaian non tes, yaitu:

a) Teknik Proyektif

Teknik ini menekankan pada penggunaan rangsangan yang tidak terstruktur baik dalam bentuk cerita yang harus diselesaikan atau gambar untuk mengungkap apa yang ada pada diri peserta didik. Menurut Conny Semiawan Stamboel, penugasan dalam penilaian ini merupakan penugasan yang bersifat tak berstruktur yang memungkinkan aneka ragam jawaban sehingga kehidupan khayal seseorang bisa bergerak se bebas mungkin.<sup>43</sup>

Teknik ini merupakan teknik yang belum sempurna karena belum merupakan teknik yang terstandarisasikan, namun masih

---

<sup>40</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan...*, hlm. 61.

<sup>41</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 152.

<sup>42</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam...*, hlm. 80.

<sup>43</sup> Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 111.

dapat digunakan dengan catatan dalam pelaksanaannya secara hati-hati. Dalam praktiknya penggunaan instruksi secara umum dan singkat agar tanggapan peserta didik benar-benar merefleksikan sikap atau apa yang dirasakan mereka pada objek yang diamati.

b) Pengamatan (*observation*)

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi.

Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku sosial lainnya.<sup>44</sup>

c) Penilaian Diri (*Self Assessment*)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan prestasi yang dicapainya atau mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya pada konteks pencapaian kompetensi. Menurut Boud, penggunaan penilaian diri harus lebih mengacu sebagai proses pembelajaran. Berarti penilaian diri bukan hanya sebagai penilaian hasil belajar

---

<sup>44</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 152.

peserta didik, namun juga sebagai bagian dari proses pembelajaran.<sup>45</sup>

Adapun beberapa teknik yang dapat digunakan dalam penilaian diri, yaitu:

(1) Laporan Diri

Laporan diri merupakan laporan peserta didik tentang aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya menyangkut praktik pengalaman ibadah shalat fardu, shalat jum'at, shalat sunnah, membaca al-Qur'an, dan sebagainya.

(2) Skala Sikap

Skala sikap yaitu alat penilaian yang digunakan untuk mengungkap sikap siswa melalui pengerjaan tugas tertulis dengan soal-soal yang lebih mengukur daya nalar atau pendapat siswa.<sup>46</sup> Ada beberapa jenis skala yang digunakan dalam mengukur sikap seseorang diantaranya adalah skala sikap likert dan sematik differensial.

(3) Skala Minat

Secara umum minat merupakan suatu keadaan yang menghasilkan respon ketertarikan pada suatu objek tertentu yang dapat memberikan kesenangan padanya. Pada pendidikan, guru perlu mengukur aspek minat peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu.

(4) Biografi

Yang dimaksud biografi disini adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya atau dalam kurun waktu tertentu. Dengan biografi ini evaluator (guru) dapat menarik suatu kesimpulan tentang kepribadian,

---

<sup>45</sup> Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran*, hlm. 116.

<sup>46</sup> Undang Rosidin, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 118.

kebiasaan, dan sikap peserta didik yang dinilai. Misalnya untuk mengetahui apakah peserta didik terbiasa membaca al-Qur'an atau tidak.<sup>47</sup>

d) Penilaian Teman Sejawat (*peer Assessment*)

Menurut Kartono penilaian teman sejawat adalah suatu penilaian yang melibatkan peserta didik untuk menilai temannya mengenai kualitas kerja mereka. Dalam Tim Kemendikbud mengemukakan bahwa penilaian teman sejawat atau penilaian teman sebaya atau antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dan pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan.<sup>48</sup> Instrumen yang dapat digunakan dalam penilaian teman sejawat yaitu berupa daftar cek (*check list*) dan skala penilaian (*rating scale*).

e) Wawancara (*interview*)

Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberikan kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subyek evaluasi.

Sebagai alat penilaian, wawancara dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar. Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan siswa sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Lebih dari itu, hubungan dapat dibangun lebih baik sehingga siswa bebas mengemukakan pendapatnya.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran*, hlm. 129.

<sup>48</sup> Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran*, hlm. 129.

<sup>49</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam....*, hlm. 84.

f) Kuesioner (*questionnaire*)

Angket atau kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, yang digunakan untuk mengubah berbagai keterangan yang langsung diberikan oleh responden. Angket sebagai alat pengumpul data mempunyai ciri khas yang membedakan dengan alat pengumpul data lainnya. Ciri khas itu terletak pada pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarikan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang.<sup>50</sup>

g) *Anecdotal Record*

*Anecdotal record* adalah catatan seketika yang berisi peristiwa atau kenyataan yang spesifik dan menarik mengenai sesuatu yang diamati atau terlihat secara kebetulan.<sup>51</sup> Misalnya, guru sedang mengajar dikelas melihat peserta didik yang menampilkan perilaku tertentu seperti kurang memperhatikan atau sering tidur dikelas. Adapun tujuan dalam catatan tersebut yaitu untuk pembinaan pada peserta didik secara lebih lanjut

## 2. Tes sebagai Alat Evaluasi Hasil Belajar

### a. Pengertian Tes

Kegiatan tes disebut dengan *testing* yang menggunakan alat yaitu tes. Maka dari itu tes diartikan dengan sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik baik soal objektif yang akan dijawab benar atau salah, atau sejumlah tugas yang oleh peserta didik dilaksanakan dengan berhasil atau gagal, sehingga kemampuan peserta didik dapat dinyatakan dengan skor atau dinilai berdasarkan acuan tersebut.<sup>52</sup>

Menurut Amir Da'in Indrakusuma, tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau

---

<sup>50</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan...*, hlm. 66.

<sup>51</sup> Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran*, hlm. 143.

<sup>52</sup> Satria Wiguna, dkk, *Kemampuan Guru PAI...*, hlm. 2.

keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.<sup>53</sup> Tes juga dapat diartikan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.<sup>54</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pemberian tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik berdasarkan aturan tertentu.

#### **b. Fungsi Tes Hasil Belajar**

Secara umum terdapat dua fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu:<sup>55</sup>

- 1) Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan telah dapat tercapai.

Secara garis besar tes berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Karena dengan adanya tes guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai pokok bahasan dari program pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga guru dapat menyimpulkan apakah program pembelajaran yang telah dilakukan berhasil atau tidak. Selain itu hasil tes dapat digunakan sebagai informasi

---

<sup>53</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam...*, hlm. 86.

<sup>54</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 118.

<sup>55</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, hlm. 67.

kepada pihak terkait tentang hasil belajar peserta didik dan keberhasilan guru dalam mengajar.

### c. Macam-macam Tes Hasil Belajar

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur peserta didik, tes dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

#### 1) Tes Diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penanganan yang tepat.<sup>56</sup> Adapun tujuan dari diadakannya tes diagnostik adalah untuk mengetahui hambatan yang dialami peserta didik kemudian kita mencari solusi untuk membantu kesulitannya.

#### 2) Tes Formatif

Dari kata *form* yang merupakan dasar dari istilah formatif, maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu.<sup>57</sup> Penggunaan tes formatif di sekolah biasanya berbentuk dalam ulangan harian.

#### 3) Tes Sumatif

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok atau sebuah program yang lebih besar.<sup>58</sup> Jika penggunaan tes formatif di sekolah disamakan dengan ulangan harian, maka tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum atau ulangan akhir semester.

Sedangkan dari segi bentuk, tes dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 48.

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 50.

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 53.

### 1) Tes Subjektif

Tes subjektif yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Soal bentuk esai biasanya jumlahnya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 buah soal dalam waktu kira-kira 90 sd. 120 menit. Jadi dapat dikatakan tes subjektif merupakan tes yang dalam pelaksanaannya menuntut peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan.

Secara umum tes uraian dibagi menjadi dua macam, yaitu:

#### a) Uraian terbatas (*restricted respons items*)

Dalam menjawab soal bentuk uraian terbatas ini peserta didik harus mengemukakan hal-hal tertentu sebagai batas-batasnya. Walaupun jawaban peserta didik beraneka ragam, tetap harus ada pokok-pokok penting yang terdapat dalam sistematika jawabannya.<sup>59</sup> Soal uraian terbatas disebut bentuk uraian objektif dikarenakan soal bentuk ini memiliki kunci jawaban yang pasti sehingga skor pada soal hanya ada dua kategori yaitu hanya benar atau salah.

#### b) Uraian bebas (*extended respons items*)

Dalam bentuk ini peserta didik bebas untuk menjawab soal dengan cara dan sistematika sendiri. Peserta didik bebas mengemukakan pendapat sesuai dengan kemampuannya. Setiap peserta didik mempunyai cara dan sistematika yang berbeda, namun guru tetap harus mempunyai patokan atau acuan dalam mengoreksi jawaban peserta didik.<sup>60</sup> Pada soal ini biasanya memerlukan jawaban yang terurai (jawaban panjang) dari pendapat peserta didik, sehingga penskoran dalam bentuk soal ini sangat memungkinkan adanya unsur subjektivitas.

---

<sup>59</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 125.

<sup>60</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 125.

## 2) Tes Objektif

Tes bentuk objektif merupakan tes yang apabila dikoreksi oleh siapapun mendapatkan hasil atau skor yang sama. hal ini dikarenakan kunci jawaban dari soal ini sudah pasti yaitu antar benar atau salah, dan skornya antara 1 atau 0. Biasanya bentuk soal objektif akan lebih banyak jumlahnya dari soal bentuk subjektif. Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, diantaranya:

### a) Benar-Salah (*True-False*)

Soal-soalnya berupa pernyataan-pernyataan (*statement*). *Statement* tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Orang yang ditanya bertugas untuk menandai masing-masing pertanyaan itu dengan melingkari huruf B jika pernyataan itu betul menurut pendapatnya dan melingkari huruf S jika pernyataannya salah.<sup>61</sup> Bentuk benar-salah ada dua macam jika dilihat dari segi mengerjakan atau menjawab soal, yaitu:

- (1) Dengan pembetulan, yaitu peserta didik diminta membenarkan jika yang ia pilih adalah jawaban yang salah.
- (2) Tanpa pembetulan, yaitu peserta didik hanya diperintahkan melingkari huruf B atau S tanpa membenarkan jawaban.

Kelebihan tes benar-salah, yaitu:

- (1) Dapat mencakup bahan yang luas dan tidak banyak memakan tempat karena biasanya pertanyaan-pertanyaannya singkat saja.
- (2) Mudah menyusunnya.
- (3) Dapat digunakan berkali-kali.
- (4) Dapat dilihat secara cepat dan objektif.
- (5) Petunjuk cara mengerjakannya mudah dimengerti.

---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 181.

Adapun kekurangan dari tes benar-salah, yaitu:

- (1) Sering membingungkan.
- (2) Mudah ditebak/diduga.
- (3) Banyak masalah yang tidak dapat dinyatakan dengan dua kemungkinan benar atau salah.
- (4) Hanya dapat mengungkap daya ingatan dan pengenalan kembali.

b) Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice Test*)

Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban benar atau paling tepat. Soal bentuk ini memiliki beberapa bagian yaitu: (1) pernyataan atau pertanyaan yang akan dipermasalahkan (*stem*) (2) pilihan jawaban (*option*) (3) jawaban benar atau yang paling tepat (kunci) (4) jawaban selain jawaban benar atau pengecoh (*distractor*).

Tes pilihan ganda memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- (1) Materi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar dari bahan pengajaran yang telah diberikan.
- (2) Jawaban siswa dapat dikoreksi (dinilai) dengan mudah dan cepat dengan menggunakan kunci jawaban.
- (3) Jawaban untuk setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah sehingga penilaiannya bersifat objektif.

Adapun kelemahan dari tes pilihan ganda, yaitu:

- (1) Kemungkinan memberikan tebakan jawaban masih cukup besar.
- (2) Proses berfikir siswa tidak dapat dilihat dengan nyata.

c) Menjodohkan (*Matching Test*)

*Matching test* dapat kita ganti dengan istilah mencocokkan, mempertandingkan, memasangkan, atau

menjodohkan. *Matching test* terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Jadi dalam soal bentuk ini peserta didik ditugaskan memilih jawaban yang paling tepat dari kumpulan soal dan kumpulan jawaban dengan cara menjodohkan antara pertanyaan dan jawaban yang benar.

Kelebihan soal bentuk menjodohkan ialah:<sup>62</sup>

- (1) Relatif mudah disusun.
- (2) Penskorannya mudah, objektif dan tepat
- (3) Dapat digunakan untuk melihat teori dengan penemunya, sebab akibat, istilah dan definisinya.
- (4) Materi tes cukup luas.

Adapun kekurangan soal bentuk menjodohkan, diantaranya:

- (1) Ada kecenderungan untuk menekankan ingatan saja.
- (2) Kurang baik untuk menilai pengertian guna membuat tafsiran.

d) Tes Isian (*Completion Test*)

Tes isian biasanya disebut tes melengkapi atau tes menyempurnakan. Dengan kata lain soal tes isian berbentuk pertanyaan dan peserta didik diharuskan menjawab secara singkat dari soal tersebut. Jawaban dapat berupa nama, tempat, lambing, nama tokoh, dan lain-lain.

Kelebihan tes isian, yaitu:<sup>63</sup>

- (1) Relatif mudah disusun.
- (2) Sangat baik untuk menilai kemampuan peserta didik yang berkenaan dengan fakta-fakta, prinsip-prinsip, dan terminology.
- (3) Menuntut peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya secara singkat dan jelas.

---

<sup>62</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 145.

<sup>63</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 146.

(4) Pemeriksaan lembar jawaban dapat dilakukan dengan objektif.

Adapun kekurangan tes bentuk isian ialah:

- (1) Pada umumnya hanya berkenaan dengan kemampuan mengingat saja, sedangkan kemampuan yang lain agak terabaikan.
- (2) Pada soal bentuk melengkapi, jika titik-titik kosong yang harus diisi terlalu banyak, para peserta didik sering terkecoh.
- (3) Dalam memeriksa lembar jawaban dibutuhkan waktu yang cukup banyak.

Berdasarkan uraian diatas mengenai jenis tes, maka tes dalam peniaian Akhir Semester yang akan penulis bahas dalam skripsi ini termasuk jenis tes objektif yang berbentuk tes pilihan ganda

#### **d. Ciri-ciri Tes Hasil Belajar yang Baik**

Dalam penyusunan tes, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi tes tersebut dapat dikatakan baik, diantaranya yaitu:

##### 1) Validitas

Sebuah data atau informasi dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan keadaan senyatanya. Data yang dihasilkan oleh instrumen yang benar dan valid, sesuai dengan kenyataan, maka instrumen yang digunakan tersebut juga valid. Sebuah tes dikatakan valid atau tepat apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>64</sup>

##### 2) Reliabilitas

Keandalan (reliabilitas) ialah ketepatan atau ketelitian suatu alat evaluasi. Suatu tes atau alat evaluasi dikatakan andal jika ia dapat dipercaya, konsisten, atau stabil dan produktif. Jadi, yang dipentingkan disini ialah ketelitiannya, sejauh mana tes atau alat tersebut dapat

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 72.

dipercaya kebenarannya.<sup>65</sup> Tes tersebut dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali.<sup>66</sup>

### 3) Objektivitas

Dalam pengertian sehari-hari telah dengan cepat diketahui bahwa objektif berarti tidak adanya unsur pribadi yang mempengaruhi. Lawan dari objektif adalah subjektif, artinya terdapat unsur pribadi yang mempengaruhi.<sup>67</sup> Suatu tes dikatakan obyektif, bila pendapat atau pertimbangan-pertimbangan dari pemeriksa (scorer) tidak turut berpengaruh dalam proses penentuan angka atau proses scoring. Artinya, tidak ada unsur-unsur subyektif dari pihak pemeriksa didalam penentuan score dari jawaban-jawaban tes. Atau dengan kata lain, diperiksa oleh siapapun juga jawaban tes-tes itu, maka hasilnya akan sama saja. Dengan demikian soal obyektivitas ini adalah ditinjau dari segi proses-scoring.<sup>68</sup>

### 4) Pratikabilitas

Dalam kenyataannya, banyak tes yang dibuat orang tidak menunjukkan kepraktisan. Padahal, kepraktisan merupakan syarat suatu tes standar. Kebanyakan orang membuat tes hanya untuk kepentingan dirinya sendiri, tidak berpikir untuk orang lain. Akibatnya, ketika tes tersebut digunakan orang lain, maka orang tersebut akan merasa kesulitan. Kepraktisan bukan hanya dipertimbangkan ketika memilih tes yang sudah dipublikasikan, tetapi siapa pun yang mengembangkan tes harus memenuhi syarat ini. Kepraktisan mengandung arti kemudahan suatu tes, baik dalam mempersiapkan, menggunakan, mengolah dan menafsirkan, maupun mengadministrasikannya.<sup>69</sup>

---

<sup>65</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 139.

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 73.

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 75.

<sup>68</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam...*, hlm. 163.

<sup>69</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 264.

#### 5) Ekonomis

Yang dimaksud dengan ekonomis di sini ialah bahwa pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan ongkos/biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama.<sup>70</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tes sebagai alat ukur harus dapat mengukur sejauh mana pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan tes juga dapat memperbaiki pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu tes yang baik harus memiliki ciri-ciri seperti yang sudah dijelaskan diatas, yaitu harus memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, pratikabilitas, dan ekonomis.

#### e. Langkah-langkah dalam Penyusunan Tes Hasil Belajar

Dalam menyusun tes terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan, diantaranya:<sup>71</sup>

- 1) Menentukan tujuan mengadakan tes.
- 2) Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan dijadikan tes.
- 3) Merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian bahan.
- 4) Menderetkan semua indikator dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku terkandung dalam indikator itu. Tabel ini digunakan untuk mengadakan identifikasi terhadap tingkah laku yang dikehendaki, agar tidak terlewat.
- 5) Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berpikir yang diukur beserta imbangannya antara kedua hal tersebut.
- 6) Menuliskan butir-butir soal, didasarkan atas indikator-indikator yang sudah dituliskan pada tabel indikator dan aspek tingkah laku yang dicakup.

Untuk mendapatkan soal tes yang baik, seorang guru dalam menyusun tes harus memperhatikan langkah-langkah tersebut. Salah satu

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 77.

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 167.

langkah yang harus diperhatikan adalah menentukan tujuan dalam mengadakan tes. Karena dengan mengetahui tujuan diadakannya tes, seorang guru dalam menyusun tes akan terarah dan akan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penyusunan tes guru juga harus melakukan secara sistematis.

### 3. Analisis Butir Soal

#### a. Pengertian Analisis Butir Soal

Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai.<sup>72</sup> Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan pendidik untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban peserta didik untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian.

Tujuan penelaahan adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Di samping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada peserta didik apakah mereka sudah/belum memahami materi yang telah diajarkan. Soal bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuannya di antaranya dapat menentukan peserta didik mana yang sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan pendidik.<sup>73</sup>

Adapun menurut Suharsimi Arikunto analisis soal antara lain bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi

---

<sup>72</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses ...*, hlm. 135.

<sup>73</sup> Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi dan Praktik)*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2014), hlm. 117.

tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan.<sup>74</sup>

Analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif (berkaitan dengan isi dan bentuknya) dan kuantitatif (berkaitan dengan ciri-ciri statistiknya). Analisis kualitatif mencakup pertimbangan validitas isi dan konstruk, sedangkan analisis kuantitatif mencakup pengukuran validitas dan reliabilitas butir soal, kesulitan butir soal, serta diskriminasi soal.<sup>75</sup>

Berdasarkan paparan diatas, dapat diperoleh informasi bahwa analisis butir soal merupakan suatu kegiatan mengkaji dan mengidentifikasi setiap butir soal untuk memperoleh informasi tentang kualitas butir soal. Hasil dari mengkaji dan mengidentifikasi digunakan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan butir soal.

#### **b. Analisis Kualitas Tes dan Butir Soal**

Analisis kualitas tes merupakan tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut. Dalam penilaian hasil belajar, tes diharapkan dapat menggambarkan sampel perilaku dan menghasilkan nilai yang objektif serta akurat.<sup>76</sup>

Untuk mendapatkan nilai yang objektif dan akurat, maka suatu alat tes harus memiliki kualitas yang baik. Tes yang baik hendaknya disusun dengan berpedoman pada prinsip dan prosedur penyusunan tes. Untuk mengetahui kualitas tes dan butir soal, dapat melihat aspek sebagai berikut:

##### 1) Validitas

Menurut Anastasi validitas adalah suatu tingkatan yang menyatakan bahwa suatu alat ukur telah sesuai dengan apa yang

---

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 222.

<sup>75</sup> Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 163.

<sup>76</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 246.

diukur. Sedangkan Gronlund mengatakan bahwa validitas berkaitan dengan hasil suatu alat ukur, menunjukkan tingkatan, dan bersifat khusus sesuai dengan tujuan pengukuran yang akan dilakukan<sup>77</sup>

Sebagian buku yang fokus pada evaluasi pembelajaran banyak yang mendefinisikan validitas tes sebagai seberapa akurat (*appropriateness*), bermakna (*meaningfulness*), dan berguna (*usefulness*) kesimpulan yang diambil oleh seorang guru berdasarkan skor tes itu.<sup>78</sup> Berdasarkan hal tersebut maka validitas memiliki beberapa karakteristik berikut. *Pertama*, validitas menunjuk pada ketepatan interpretasi terhadap hasil suatu tes yang dikenakan terhadap peserta tes, bukan merujuk pada tes itu sendiri. *Kedua*, validitas berkaitan dengan pengkategorian derajat (*degree*) tertentu, seperti validitasnya tinggi, sedang atau rendah. Jadi, harus dihindari pemikiran tentang hasil tes sebagai valid dan tidak valid. *Ketiga*, validitas senantiasa berkenaan dengan kondisi khusus. Artinya tidak ada tes yang valid untuk semua tujuan.

Menurut Zainal Arifin ada dua unsur penting dalam validitas ini. *Pertama*, validitas menunjukkan suatu derajat, ada yang sempurna, ada yang sedang, dan ada pula yang rendah. *Kedua*, validitas selalu dihubungkan dengan suatu putusan atau tujuan yang spesifik. Sementara Gronlund mengemukakan ada tiga faktor yang memengaruhi validitas hasil tes yaitu:<sup>79</sup>

a) Faktor Instrumen Evaluasi

Dalam mengembangkan instrument evaluasi, seorang evaluator harus memperhatikan hal-hal yang memengaruhi validitas instrument dan berkaitan dengan prosedur penyusunan

---

<sup>77</sup> Sumarna Surapranata, *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi hasil Tes*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 50.

<sup>78</sup> Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian...*, hlm. 74.

<sup>79</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 247-248.

instrument, seperti silabus, kisi-kisi soal, petunjuk mengerjakan soal dan pengisian lembar jawaban, kunci jawaban, penggunaan kalimat efektif, bentuk alternatif jawaban, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan sebagainya.

b) Faktor Administrasi Evaluasi dan Penskoran

Dalam administrasi evaluasi dan penskoran banyak sekali terjadi penyimpangan atau kekeliruan, seperti alokasi waktu untuk mengerjakan soal yang tidak proporsional, memberikan bantuan kepada peserta didik dengan berbagai cara, peserta didik yang saling menyontek ketika ujian, kesalahan penskoran, termasuk kondisi fisik dan psikis peserta didik yang kurang menguntungkan.

c) Faktor Jawaban Dari Peserta Didik

Faktor ini meliputi kecenderungan peserta didik untuk menjawab secara tepat, tetapi tidak tepat, keinginan melakukan coba-coba, dan penggunaan gaya bahasa tertentu dalam menjawab soal bentuk uraian.

Adapun beberapa bentuk validitas yang dapat digunakan untuk menentukan dan menilai validitas, diantaranya:

1) Validitas Isi (*content validity*)

Validitas isi (*content validity*) sering pula dinamakan validitas kurikulum yang mengandung arti bahwa suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum yang hendak diukur.<sup>80</sup> Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan, dan perubahan-perubahan psikologis apa yang timbul pada diri

---

<sup>80</sup> Sumarna Surapranata, *Analisis Validitas, Reliabilitas...*, hlm. 51.

peserta didik tersebut setelah mengalami proses pembelajaran tertentu.<sup>81</sup>

Guna menyusun instrumen yang berkaitan dengan validitas isi, maka dalam penyusunan butir-butir instrumen harus mengacu pada silabus, mulai dari kompetensi inti, kompetensi dasar sampai indikator. Butir instrumen harus sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar. Apabila tidak sesuai, instrumen tersebut belum bisa dikatakan memenuhi validitas isi.<sup>82</sup>

Cara untuk menguji validitas isi ini adalah dengan pendekatan rasional, yaitu membandingkan antara kisi-kisi soal dengan butir soalnya. Dalam kisi-kisi soal dimuat data tentang pokok bahasan dan sub pokok bahasan serta aspek kepribadian yang akan diukur.<sup>83</sup>

## 2) Validitas Konstruk (*construct validity*)

Konstruk adalah konsep yang dapat diobservasi (*observable*) dan dapat diukur (*measurable*). Validitas konstruk berkenaan dengan pertanyaan hingga mana suatu tes betul-betul dapat mengobservasi dan mengukur fungsi psikologis yang merupakan deskripsi perilaku peserta didik yang akan diukur oleh tes tersebut.<sup>84</sup> Validitas konstruk mengandung arti bahwa suatu alat ukur dikatakan valid apabila telah cocok dengan konstruksi teoritik dimana tes itu dibuat. Dengan kata lain sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila soal-soalnya mengukur setiap aspek berfikir seperti yang diuraikan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator yang terdapat dalam kurikulum.<sup>85</sup>

---

<sup>81</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 248.

<sup>82</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi...*, hlm. 210.

<sup>83</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi...*, hlm. 210.

<sup>84</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 257.

<sup>85</sup> Sumarna Surapranata, *Analisis Validitas, Reliabilitas...*, hlm. 51.

Menurut Suharsimi Arikunto, sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus. Dengan kata lain jika butir-butir soal mengukur aspek berpikir tersebut sudah sesuai dengan aspek berpikir yang menjadi tujuan instruksional.<sup>86</sup>

Metode yang digunakan dalam validitas konstruk adalah mengestimasi derajat konsistensi internal dengan mengkorelasikan sub-sub tes tertentu dengan skor total. Cara menguji validitas konstruksi dengan uji validitas konvergen adalah dengan cara empiric, yaitu mengkorelasikan skor total dengan skor faktor, dengan asumsi antara skor total dengan skor faktor terhadap korelasi signifikan.<sup>87</sup>

### 3) Validitas Prediktif (*predictive validity*)

Memprediksi artinya meramal, dengan meramal selalu mengenal hal yang akan datang jadi sekarang belum terjadi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas prediksi atau validitas ramalan apabila mempunyai kemampuan untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang.<sup>88</sup>

Untuk mengetahui bahwa suatu tes memiliki validitas ramalan dapat dilakukan dengan mencari korelasi antara tes hasil belajar yang sedang diuji dengan hasil belajar setelah peserta tes mengikuti pembelajaran.

### 4) Validitas Konkuren (*concurrent validity*)

Validitas ini lebih umum dikenal dengan validitas empiris. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pengalaman, Jika ada istilah “sesuai” tentu ada dua

---

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 83.

<sup>87</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi...*, hlm. 210.

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 84.

hal yang dipasangkan. Dalam hal ini, hasil tes dipasangkan dengan hasil pengalaman. Pengalaman selalu mengenai hal yang telah lampau sehingga data pengalaman tersebut sekarang sudah ada (ada sekarang, *concurrent*).<sup>89</sup>

Validitas ini biasanya menggunakan teknik statistik, yaitu analisis korelasi. Hal ini disebabkan validitas empiris mencari hubungan antara skor tes dengan suatu kriteria tertentu yang merupakan suatu tolok ukur diluar tes yang bersangkutan. Namun, kriteria tes tersebut harus relevan dengan apa yang akan diukur.<sup>90</sup>

Adapun cara menghitung validitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Validitas Alat Ukur

Untuk mengetahui validitas suatu alat ukur dapat menggunakan teknik korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* ada 2 macam, yaitu:

(1) Korelasi *product moment* dengan simpangan<sup>91</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum_{xy}}{\sqrt{(\sum_x^2)(\sum_y^2)}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum_{xy}$  = jumlah perkalian x dengan y

$x^2$  = kuadrat dari x

$y^2$  = kuadrat dari y

(2) Korelasi *product moment* dengan angka kasar<sup>92</sup>

<sup>89</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 83.

<sup>90</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 249.

<sup>91</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 85.

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 87.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$

$N$  = jumlah peserta didik

$XY$  = perkalian  $X$  dengan  $Y$

$\sum XY$  = jumlah perkalian  $X$  dengan  $Y$

$X^2$  = kuadrat  $x$

$Y^2$  = kuadrat  $y$

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat  $X$

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat  $Y$

#### b) Validitas Soal

Validitas soal perlu dilakukan karena jika seorang peneliti atau guru mengetahui bahwa validitas soal misalnya terlalu rendah atau rendah saja, maka selanjutnya ingin mengetahui butir-butir tes manakah yang menyebabkan soal secara keseluruhan tersebut jelek karena memiliki validitas rendah. Untuk mengukur validitas soal atau validitas item, dapat menggunakan rumus:<sup>93</sup>

$$y_{pbi} = \frac{M_p - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$y_{pbi}$  = koefisien korelasi biserial

$M_p$  = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

$M_t$  = rerata skor total

<sup>93</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 93.

$S_t$  = standar deviasi dari skor total proporsi

$p$  = proporsi siswa yang menjawab benar

$$\left( p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right)$$

$q$  = proporsi siswa yang menjawab salah ( $q = 1 - p$ )

Setelah didapatkan hasil analisis dari validitas soal, kemudian hasil perhitungan validitas dikonsultasikan kedalam kriteria nilai validitas sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Validitas<sup>94</sup>

Nilai r	Kategori
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat rendah

Untuk menafsirkan koefisien korelasi terdapat dua cara, yaitu: (1) Dengan melihat harga  $r$  pada tabel dan diinterpretasikan misal korelasi tinggi, cukup, dan sebagainya. (2) Dikonsultasikan ke tabel harga kritik  $r$  *product moment* sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika harga  $r$  lebih kecil dari harga kritik dalam tabel, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu juga arti sebaliknya.

## 2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah

<sup>94</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 89.

ditetapkan.<sup>95</sup> Analisis reliabilitas pada hakikatnya menguji keajegan pertanyaan tes apabila diberikan berulang kali pada objek yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel atau ajeg apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama. Pengujian suatu tes bisa dilakukan terhadap objek yang sama pada waktu yang berlainan dengan selang waktu yang tidak terlalu lama dan juga terlalu singkat, bisa juga dilakukan dengan membandingkan hasil pengujian dari tes yang setara.<sup>96</sup>

Sementara itu, Kerlinger mengemukakan, “reliabilitas dapat diukur dari tiga kriteria, yaitu *stability*, *dependability*, dan *predictability*.” *Stability* menunjukkan keajegan suatu tes dalam mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda. *Dependability* menunjukkan kemantapan suatu tes atau seberapa jauh tes dapat diandalkan. *Predictability* menunjukkan kemampuan tes untuk meramalkan hasil pada pengukuran gejala selanjutnya. Untuk meningkatkan reliabilitas suatu tes, antara lain dapat dilakukan dengan memperbanyak butir soal.<sup>97</sup>

Suharsimi arikunto mengemukakan, terdapat tiga cara untuk mencari reliabilitas, yaitu:

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>95</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 258.

<sup>96</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, hlm. 148.

<sup>97</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 258.

a) Metode Bentuk Paralel (*Equivalent*)

Tes paralel atau tes ekuivalen adalah dua buah tes yang mempunyai kesamaan tujuan, tingkat kesukaran, dan susunan, tetapi butir-butir soalnya berbeda. Dalam istilah bahasa Inggris disebut *alternate forms method (parallel forms)*. Dalam menggunakan metode tes paralel ini pengetes harus menyiapkan dua buah tes, masing-masing dicobakan pada kelompok siswa yang sama.

b) Metode Tes Ulang (*Test-retest Method*)

Metode tes ulang dilakukan orang untuk menghindari penyusunan dua seri tes. Dengan menggunakan teknik atau metode ini pengetes hanya memiliki satu seri tes, tetapi dicobakan dua kali. Pada tes yang memuat pengetahuan, tenggang waktu pemberian tes pertama dan kedua menjadi permasalahan, karena jika waktu terlalu sempit, siswa masih banyak ingat materi. Sebaliknya jika tenggang waktu terlalu lama, maka faktor-faktor kondisi tes sudah berbeda. Biasanya hasil tes yang kedua lebih baik dari hasil ter pertama.

c) Metode Belah Dua atau *split-half Method*

Dalam menggunakan metode ini pengetes hanya menggunakan sebuah tes dan dicobakan satu kali. Pada waktu membelah dua dan mengkorelasikan dua belahan, baru diketahui reliabilitas separo tes. Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes harus digunakan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut:<sup>98</sup>

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}})}$$

Keterangan:

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$  = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

---

<sup>98</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 107.

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

Setelah didapat hasil analisis reliabilitas soal, maka hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan pada kriteria nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Nilai Reliabilitas<sup>99</sup>

Indeks (R)	Keterangan
0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
0,600 samapai dengan 0,799	Tinggi
0,400 sampai dengan 0,599	Cukup
0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

### 3) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan rasio antara penjawab soal dengan benar dan banyaknya peserta ujian. Secara teoritik dikatakan bahwa tingkat kesukaran merupakan probabilitas empiric untuk lulus pada butir soal tertentu bagi peserta ujian tertentu.<sup>100</sup> Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik.<sup>101</sup> Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 257.

<sup>100</sup> Yulinda Erma Suryani, Pemetaan Kualitas Empirik Soal Ujian Akhir Semester Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Di Kabupaten Klaten, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 21 No. 2 Desember 2017, Universitas Widya Dharma Klaten, hlm. 145.

<sup>101</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 266.

mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya.<sup>102</sup>

Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Persoalan yang penting dalam melakukan analisis tingkat kesukaran soal adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Perbandingan soal mudah-sedang-sukar bisa dibuat 3-4-3. Artinya, 30% soal kategori mudah, 40% soal kategori sedang, dan 30% lagi kategori sukar.<sup>103</sup>

Dalam menentukan tingkat kesukaran soal, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>104</sup>

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana:

- $P$  = indeks kesukaran  
 $B$  = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul  
 $JS$  = jumlah seluruh siswa peserta tes

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,00. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,00 menunjukkan bahwa soal terlalu mudah. Adapun tabel klasifikasi tingkat kesukaran yaitu:

Tabel 3. Kriteria Indeks Kesukaran<sup>105</sup>

Nilai P	Interpretasi
---------	--------------

<sup>102</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 222.

<sup>103</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, hlm. 135-136.

<sup>104</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 223.

<sup>105</sup> Muhaimin Santosa, Skripsi: *Analisis Butir soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran AL Qur'an Hadits Kelas VIII MTs Di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016*, (IAIN Purwokerto, 2016), hal. 33.

0,00 sampai dengan 0,10	Sangat Sukar
0,11 sampai dengan 0,30	Sukar
0,31 sampai dengan 0,70	Sedang
0,71 sampai dengan 0,90	Mudah
0,91 sampai dengan 1,00	Sangat Mudah

#### 4) Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu.<sup>106</sup> Artinya, bila soal tersebut diberikan kepada anak yang mampu, hasilnya menunjukkan prestasi yang tinggi; dan bila diberikan kepada siswa yang lemah, hasilnya rendah. Tes dikatakan tidak memiliki daya pembeda apabila tes tersebut, jika diujikan kepada anak berprestasi tinggi, hasilnya rendah, tetapi bila diberikan kepada anak yang lemah, hasilnya lebih tinggi. Atau bila diberikan pada dua kategori tersebut hasilnya sama saja. Dengan demikian, tes yang tidak memiliki daya pembeda, tidak akan menghasilkan gambaran hasil yang sesuai dengan kemampuan siswa sebenarnya.<sup>107</sup>

Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda setiap butir tes yaitu:<sup>108</sup>

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana:

$J$  = jumlah peserta tes

$J_A$  = banyaknya peserta kelompok atas

<sup>106</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 273.

<sup>107</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, hlm. 141.

<sup>108</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 228.

- $J_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah  
 $B_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar  
 $B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar  
 $P_A$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat,  $P$  sebagai indeks kesukaran)  
 $P_B$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 4. Kriteria Indeks Daya Pembeda<sup>109</sup>

Indeks DP	Klasifikasi
$DP < 0,00$	Sangat Jelek
D: 0,00 - 0,20	Jelek ( <i>poor</i> )
D: 0,21 – 0,40	Cukup ( <i>satisfactory</i> )
D: 0,41 – 0,70	Baik ( <i>good</i> )
D: 0,71 – 1,00	Baik Sekali ( <i>excellent</i> )

Apabila daya pembeda hasilnya negatif, semuanya tidak baik. jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

#### 5) Efektivitas Pengecoh

Pada soal bentuk pilihan ganda ada alternatif jawaban (opsi) yang merupakan pengecoh. Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata. Pengecoh dianggap baik bila jumlah peserta didik yang memilih pengecoh itu sama atau mendekati jumlah ideal.<sup>110</sup>

<sup>109</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 232.

<sup>110</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 279.

Pengecoh yang tidak dipilih sama sekali oleh testee berarti bahwa pengecoh itu jelek, terlalu menyolok menyesatkan. Sebaliknya sebuah *distractor* (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distraktor tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan.<sup>111</sup>

Untuk mengetahui suatu pengecoh berfungsi atau tidak, dapat dihitung menggunakan rumus:<sup>112</sup>

$$IP = \frac{P}{(N - B)(n - 1)} \times 100\%$$

Keterangan:

<i>IP</i>	=	indeks pengecoh
<i>P</i>	=	jumlah peserta didik yang memilih pengecoh
<i>N</i>	=	jumlah peserta didik yang ikut tes
<i>B</i>	=	jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal
<i>n</i>	=	jumlah alternative jawaban (opsi)
1	=	bilangan tetap

Menurut Suharsimi Arikunto suatu distraktor dapat dikatakan berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes.

#### 4. Program Anates untuk Analisis Butir Soal

Anates merupakan sebuah program aplikasi komputer yang bertujuan untuk menganalisis butir soal. Program ini sangat bermanfaat khususnya bagi para guru umumnya para pemerhati evaluasi pendidikan. Program ini dikembangkan oleh Karno To seorang dosen Psikologi di UPI dan Yudi Wibisono seorang Konsultan komputer.<sup>113</sup>

Fasilitas yang terdapat dalam program anates, diantaranya:

<sup>111</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 192.

<sup>112</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 279.

<sup>113</sup> Yudha Andana Prawira, *Modul ANATES* (Mahasiswa UPI Bandung, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia S2 Sekolah Pasca Sarjana, 2008). hlm. 1.

- a. Penyekoran data, meliputi: memasukkan skor data hasil tes, membobot skor data sesuai yang dibutuhkan.
- b. Pengolahan data, meliputi: reliabilitas, kelompok unggul dan asor, daya pembeda, tingkat kesukaran soal, korelasi skor butir soal dengan skor total, dan kualitas pengecoh.

Adapun untuk menggunakan program anates ini, sebelumnya program perlu diinstallkan pada computer. Cara menginstallnya adalah:

- a. Buka dan kopikan file master ANATES (baik melalui CD maupun Flashdisk).
- b. Klik START > RUN > BROWSE > Pilih file ANATES sesuai drive yang ada.
- c. Kemudian klik OPEN > OK.
- d. Klik SELANJUTNYA hingga INSTALASI selesai.
- e. Jika instalasi berhasil ICON ANATES akan muncul pada layar (desktop).

Selanjutnya cara untuk memulai anates, yaitu:

- a. Klik icon ANATES 2x.
- b. Kemudian pada kolom FILE, klik "Buat File Baru" untuk menganalisis, "Baca File yang Ada" untuk membuka file yang tersimpan, "Keluar dari Anates" untuk keluar dari program.
- c. Klik "Buat File Baru".
- d. Pada jumlah subyek tuliskan jumlah peserta tes, jumlah soal dan jumlah option. Kemudian klik OK.
- e. Masukkan kunci jawaban pada masing-masing nomor soal, tuliskan masing-masing nama peserta tes dan jawaban peserta tes untuk masing-masing soal pada semua peserta tes.
- f. Entri data selesai. Kemudian pilih dan klik "Kembali ke Menu Utama".
- g. Pada kolom PENYEKORAN pilih "Olah Semua Otomatis".
- h. Proses analisis selesai, pilih "Cetak ke Printer" jika akan langsung dicetak, pilih "Cetak ke File" jika akan disimpan dalam Notepad. Data

analisis berupa reliabilitas, tingkat kesukaran, indeks daya beda dan kualitas pengecoh.

- i. Tahap mendata hasil yang sudah dianalisis berupa reliabilitas, tingkat kesukaran, indeks daya beda dan efektivitas pengecoh.
- j. Menghitung presentase dan frekuensi dari masing-masing data dengan mengkonsultasikan tabel yang ada.

## **5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>114</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pendidikan diartikan sebagai: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>115</sup>

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai

---

<sup>114</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan ...*, hlm. 10.

<sup>115</sup> Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi ...*, hlm. 3.

pandangan hidup. Sedangkan Muhammad Hamid an-Nasir dan Kulah Abd al-Qadir Darwis mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pengajaran perkembangan manusia (*ri'yah*) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.<sup>116</sup>

Dengan memperhatikan landasan Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, terutama yang beragama Islam. Mata pelajaran PAI tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.<sup>117</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP adalah mata pelajaran yang diwajibkan bagi peserta didik khususnya yang beragama Islam untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan oleh pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di SMP bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

---

<sup>116</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiSYogyakarta, 2009), hlm. 17.

<sup>117</sup> Sukirman, Makalah: *Analisis Kritis Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP*, (Kemenag Prov. Jatim, (2010)), hlm. 1-2.

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dan komunitas sekolah.

**c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Al-Qur'an dan Hadits
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak dan Budi Pekerti
- 4) Fiqih
- 5) Sejarah Peradaban Islam

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan adanya keseimbangan, keserasian, dan keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Jadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya mencakup aspek kognitif saja, tetapi aspek afektif dan psikomotorik.

**d. SI, KI, dan KD Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

- 1) Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Standar Isi merupakan kriteria mengenai dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan

tingkat kompetensi yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar Isi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMP kelas VII, yaitu:

Tabel 5. Standar Isi Mata Pelajaran PAI<sup>118</sup>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Dasar (Kelas VII)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghayati dan memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan hadis terkait.</li> <li>- Membaca dan menunjukkan hafalan surah dan ayat pilihan serta hadis terkait.</li> <li>- Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah, penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan hadis.</li> </ul>	<p><b>Al-Qur'an dan Hadis</b></p> <p>Ayat-ayat al-Qur'an pilihan dan hadis terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bacaan ayat-ayat Alquran pilihan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Q.S. ArRahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4): 8, Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al-Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):134, Q.S. Al-Anfal (8): 27, Q.S. Al-Ahqaf (46): 13, Q.S. Al-Furqan (25):63; Q.S. Al Isra'(17): 27; Q.S. An Nahl (16):114; Q.S. Al-Maidah (5): 90-91 dan 32.</li> </ul>

<sup>118</sup> Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. hlm. 21-24.

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kandungan ayatayat Alquran pilihan dan hadis terkait.</li> <li>- Hafalan ayat-ayat Alquran pilihan.</li> <li>- Kandungan ayatayat Alquran pilihan dan hadis terkait.</li> <li>- Perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami makna rukun iman,Asmaul Husna dan surat dan ayat pilihan serta hadis.</li> </ul>	<p><b>Aqidah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Allah SWT.</li> <li>- Asmaul Husna : Al-'Alim, al- Khabir, asSami', dan al-Bashir.</li> <li>- Malaikat Allah SWT.</li> <li>- Kitab suci Alquran.</li> <li>- Nabi Muhammad saw.</li> <li>- Rasul Allah SWT.</li> <li>- Dalil-dalil tentang keimanan.</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perilaku yang mencerminkan keimanan.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami dan mencontohkan sikap-sikap terpuji yang berkaitan dengan akhlakul karimah.</li> <li>- Mencontohkan perilaku sesuai dengan akhlakul karimah.</li> </ul>	<p><b>Akhlak dan Budi Pekerti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Amanah dan perilaku yang mencerminkan sifat amanah.</li> <li>- Istiqamah dan perilaku yang mencerminkan sifat istiqamah.</li> <li>- Perilaku rendah hati dan hemat.</li> <li>- Gemar beramal dan berbuat baik.</li> <li>- Sikap sabar, ikhlas dan pemaaf.</li> <li>- Jujur dan perilaku yang mencerminkan sifat jujur.</li> <li>- Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru serta perilaku yang mencerminkan sifat hormat dan patuh.</li> <li>- Empati dan perilaku</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		yang mencerminkan sifat empati.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami dan Mempraktikkan tata cara bersuci, shalat wajib dan shalat sunnah, shalat jamak dan qashar, shalat berjamaah dan munfarid, sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.</li> </ul>	<p><b>Fiqih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</li> <li>- Shalat wajib dan shalat sunnah, shalat berjamaah, shalat munfarid.</li> <li>- Shalat Jumat.</li> <li>- Shalat jamak dan shalat qasar.</li> <li>- Sujud syukur, sujud sahwi, sujud tilawah.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneladani dan memahami perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah dan Madinah, sikap terpuji khulafaurrasyidin, semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-</li> </ul>	<p><b>Sejarah Peradaban Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dakwah Rasulullah saw Periode Mekah dan Madinah.</li> <li>- Sikap dan perilaku terpuji khulafaurrasyidin.</li> <li>- Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dan Abbasiyah.</li> <li>- Semangat ilmuwan muslim dalam</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	hari. - Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari.	menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) KI dan KD Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada tiap tingkat kelas. Sedangkan Kompetensi Dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

KI dan KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP yaitu:

Tabel 6. KI dan KD Mata Pelajaran PAI<sup>119</sup>

<b>Kompetensi Inti 1 (Sikap Spiritual)</b>	<b>Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial)</b>
1. menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri

<sup>119</sup> Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013. hlm 1-3.

	dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1.1.terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu.	2.1 menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi <i>Q.S. al-Mujadilah/58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33</i> dan Hadis terkait.
1.2.terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa Allah Swt. mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf.	2.2 menunjukkan perilaku <i>ikhlas</i> ,sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. anNisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134</i> , dan Hadis terkait.
1.3.meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.	2.3 menunjukkan perilaku <i>percaya diri</i> , tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna <i>al-'Alim, al- Khabir, as-Sami'</i> , dan <i>alBashir</i> .
1.4.beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	2.4.menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat.

1.5.meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama	2.5.menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.
1.6.menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.	2.6.menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.
1.7.menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.	2.7.menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.
1.8.menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam.	2.8.menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan salat berjamaah.
1.9.menunaikan salat Jumat sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.	2.9.menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan salat Jumat.
1.10. menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.	2.10. menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat <i>jamak qasar</i> .

1.11. menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	2.11. meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.
1.12. menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	2.12. meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.
1.13. menghayati perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt.	2.13. meneladani perilaku terpuji <i>alKhulafa al-Rasyidun</i> .
<b>Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)</b>	<b>Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)</b>
3. memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	4. mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain

	yang sama dalam sudut pandang/teori.
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
3.1. memahami makna <i>Q.S. alMujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33</i> dan Hadis terkait tentang menuntut ilmu.	4.1.1. membaca <i>Q.S. al-Mujadilah /58: 11</i> dan <i>Q.S. ar-Rahman /55: 33</i> dengan tartil. 4.1.2. menunjukkan hafalan <i>Q.S. alMujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33</i> dan Hadis terkait dengan lancar. 4.1.3. menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan <i>Q.S. al-Mujadilah /58: 1</i> dan <i>Q.S. arRahman /55: 33</i> .
3.2. memahami makna <i>Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134</i> serta Hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.	4.2.1. membaca <i>Q.S. an Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134</i> dengan tartil. 4.2.2. menunjukkan hafalan <i>Q.S. anNisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imrān/3: 134</i> serta Hadis terkait dengan lancar. 4.2.3. menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan

	<i>Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. alBaqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134.</i>
3.3. memahami makna <i>al-Asma'u alHusna: al'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i> , dan <i>al-Bashir</i> .	4.3. menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani <i>al-Asma'u al-Husna: al'Alim, al-Khabir, as Sami'</i> , dan <i>alBashir</i> .
3.4. memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.	4.4. menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.
3.5. memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.	4.5. menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.
3.6. memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesame.	4.6. menyajikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesame.
3.7. memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.	4.7. menyajikan cara bersuci dari hadas besar.
3.8. memahami ketentuan salat berjemaah.	4.8. mempraktikkan salat berjemaah.
3.9. memahami ketentuan salat Jumat.	4.9. mempraktikkan salat Jumat.

3.10. memahami ketentuan salat jamak qasar.	4.10. mempraktikkan salat jamak dan qasar.
3.11. memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.	4.11. menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.
3.12. memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.	4.12. menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.
3.13. memahami sejarah perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> .	4.13. menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> .

IAIN PURWOKERTO

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilakukan secara kuantitatif tetapi tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan untuk menjelaskan keadaan yang sesuai dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini berusaha melaporkan atau mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti secara apa adanya (objektif). Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti yaitu tentang analisis kualitas butir soal melalui cara menggambarkan atau memaparkan kenyataan yang diperoleh berdasarkan data serta fakta yang dikumpulkan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Kembaran, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Waktu penelitian dilaksanakan pada 20 Januari sampai 20 Maret 2019.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>120</sup> Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau

---

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 80.

benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.<sup>121</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah semua butir soal dan lembar jawab peserta didik yang mengikuti Penilaian Akhir Semester gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 230 peserta didik.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila poulasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>122</sup>

Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara demikian sering disebut dengan *Random Sampling*, atau cara pengambilan sampel secara acak.<sup>123</sup> Pada teknik acak ini, secara teoritis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.<sup>124</sup>

Dalam pengambilan sampel, peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan

---

<sup>121</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 53.

<sup>122</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 81.

<sup>123</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 91.

<sup>124</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 58.

sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10% - 15% hingga 20% - 25 % atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada.<sup>125</sup>

Berdasarkan dokumentasi SMP Negeri 1 Kembaran, diketahui bahwa jumlah kelas VII ada 7 kelas, dengan jumlah 230 peserta didik. Berdasarkan tata cara pengambilan sampel di atas, sampel yang akan diambil adalah  $20\% \times 230$  peserta didik = 46. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 46 peserta didik dari SMP Negeri 1 Kembaran, sebagai perwakilan subjek penelitian dengan menggunakan *Random Sampling*. Adapun tahap-tahap dalam menentukan sampel menggunakan *Random Sampling* yaitu:

- a. Tahap pertama, peneliti mengidentifikasi jumlah populasi. jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 230 peserta didik yang berasal dari SMP Negeri 1 Kembaran.
- b. Tahap kedua, peneliti menentukan jumlah sampel penelitian. seperti yang telah diketahui di atas, sampel penelitian berjumlah 46 peserta didik.
- c. Tahap ketiga, peneliti mendaftarkan semua anggota yang masuk sebagai populasi. Lalu peneliti memberi semua anggota dengan nomor 1 sampai dengan 230.
- d. Tahap keempat, peneliti membuat potongan kertas berisi nomor 1 sampai dengan 230 dan dimasukkan ke dalam kotak yang diberi lubang penarikan.
- e. Tahap kelima, peneliti mengeluarkan nomor yang ada pada kotak dengan cara mengocok kotak tersebut. Hal ini dilakukan sampai jumlah sampel tercapai.
- f. Tahap keenam, peneliti mencatat nomor anggota yang keluar dari kotak, dan menentukan mereka sebagai sampel penelitian.
- g. Berdasarkan tahap ke enam dari 46 peserta didik yang dijadikan sampel yaitu sebagai berikut:

---

<sup>125</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 117.

Tabel 7. Data Sampel Penelitian<sup>126</sup>

Kelas	Jumlah Sampel	Nama Sampel
VII A	5	Arif Dwi Priyanto
		Arimbi Jenie Syaputri
		Dwi Restiani
		Hanggita NS
		Heppy Nouriza Ismy
VII B	7	Asbi Ngajib
		Era Nawangsari
		Faza Nazhif Ulayya
		Fazly Hafiz
		M Rizal Arifin
		Nur Sholeh Mahfud
		Shinta Rahma Yanti
VII C	5	Dana farhatul Fauziah
		Elsa Artianti
		Nova Wiji Susanti
		Fatimah Zahro
		Tunggal Hoky Syahputra
VII D	5	Adinda Ayu KD
		Dian karina
		Latifatul Rizal
		Melina Dwi S
		Windayani Dwi S
VII E	8	Dimas Ari Pradana
		Fifi Alydia Rahmadani
		Hafisah Adelia Putri

<sup>126</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Kembaran dikutip pada tanggal 6 Mei 2019.

Kelas	Jumlah Sampel	Nama Sampel
		Muhammad Azi W
		Muhammad Zidan U
		Naela Ayu Ramadhani
		Putri Aesa Y
		Satria Arya D
VII F	10	Arjun Bagus Faizal
		Arvinouval Bassam Muttaqim
		Devia Saisya O
		Dimas Roy Triono
		Irfan Dwiyanto
		Mauzia Saputri
		Mutiara Nur Atiq
		Melisa Triani
		Siti Anisah Romadloni
		Siti Nur Afifah
VII G	6	Faya Filda Amalia
		Gilang Eggy Fauzan
		Rahayu Anggi Sabrina
		Riksa Nurianti
		Zara Safa Firdausi
		Zuhrotun Nisa

#### D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Analisis Kualitas Butir Soal. Adapun Indikator penilaian pada variabel Analisis Kualitas Butir Soal yaitu, validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektifitas pengecoh.

## E. Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>127</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>128</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>129</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang arsip dan dokumen yang berkaitan dengan analisis seperti lembar soal, lembar jawaban siswa, dan kunci jawaban dari soal Penilaian Akhir Semester gasal mata pelajaran Pendidikan Agama islam kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019.

Selain data tentang analisis, metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana sekolah.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>130</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

---

<sup>127</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 226.

<sup>128</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 217.

<sup>129</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 240.

<sup>130</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 186.

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>131</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara bebas, di mana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>132</sup>

Metode wawancara ini dilakukan dengan bertanya secara garis besar tentang analisis kualitas butir soal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui siapa yang menyusun soal Penilaian Akhir Semester gasal Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019 dan apakah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran sudah melakukan analisis terhadap soal yang digunakan sebagai penilaian atau belum.

#### **F. Analisis Data Penelitian**

Analisis data terhadap butir-butir soal pada Penilaian Akhir Semester Gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran dilakukan dengan mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh. Pada soal tersebut berbentuk pilihan ganda, uraian dan esai, namun dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah butir soal berbentuk pilihan ganda. Penghitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh menggunakan program *Anates Versi4*.

*Anates* merupakan sebuah program aplikasi komputer yang bertujuan untuk menganalisis butir soal. Program ini sangat bermanfaat khususnya bagi para guru umumnya para pemerhati evaluasi pendidikan. Program ini dikembangkan oleh Karno To seorang dosen Psikologi di UPI dan Yudi

---

<sup>131</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 137.

<sup>132</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 140.

Wibisono seorang konsultan komputer.<sup>133</sup> *Anates* memiliki kemampuan, diantaranya:

1. Penyekoran data meliputi: memasukan skor data hasil tes dan membobot skor data sesuai yang dibutuhkan.
2. Pengolahan data meliputi: reliabilitas, kelompok unggul dan asor, daya pembeda, tingkat kesukaran, korelasi skor butir soal dengan skor total dan kualitas pengecoh.

Adapun untuk menghitung validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

#### 1. Validitas

Tujuan diadakannya analisis validitas adalah untuk mengetahui apakah suatu alat ukur sudah sesuai dengan apa yang diukur. Untuk mengetahui validitas alat ukur digunakan validitas isi dan validitas butir soal. Pada validitas isi dinilai dengan melihat kesesuaian antara materi soal dengan indikator yang telah ditetapkan. Pada validitas butir soal dikatakan valid apabila memiliki korelasi yang signifikan dari skor total. Namun, pada penelitian kali ini penulis hanya akan membahas tentang validitas butir soal. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas butir soal yaitu:<sup>134</sup>

$$y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- $y_{pbi}$  = koefisien korelasi biserial
- $M_p$  = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya
- $M_t$  = rerata skor total

<sup>133</sup> Yudha Andana Prawira, Modul ANATES (Mahasiswa UPI Bandung, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia S2 Sekolah Pasca Sarjana, 2008). hlm. 1.

<sup>134</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 93.

- $S_t$  = standar deviasi dari skor total proporsi  
 $p$  = proporsi siswa yang menjawab benar  
 $\left( p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right)$   
 $q$  = proporsi siswa yang menjawab salah ( $q = 1 - p$ )

Pada program *Anates V4* nilai korelasi butir soal akan langsung terlihat setelah data dimasukkan dengan benar. Setelah didapatkan hasil analisis dari perhitungan validitas soal, kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 1% dan 5%. Apabila  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung  $< r$  tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid.

## 2. Reliabilitas

Untuk menghitung reliabilitas butir soal bentuk pilihan ganda dapat menggunakan *Anates V4*. Setelah data dimasukkan akan terlihat langsung nilai reliabilitasnya dan akan diketahui apakah soal yang diteliti reliabel atau tidak. Adapun Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas soal dapat menggunakan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut:<sup>135</sup>

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{(1+r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}})}$$

Keterangan:

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$  = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

Setelah didapat hasil analisis reliabilitas soal, maka hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan pada kriteria nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Nilai Reliabilitas<sup>136</sup>

Indeks (R)	Keterangan
0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi

<sup>135</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 107.

<sup>136</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 257.

0,400 sampai dengan 0,599	Cukup
0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

### 3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal.<sup>137</sup> Dalam program *Anates V4* tingkat kesukaran masing-masing soal dapat dilihat langsung hasilnya setelah memasukkan data. Dengan *Anates V4* juga sudah diketahui klasifikasi indeks kesukaran soalnya. Karena hal tersebut untuk mempermudah dalam perhitungan tingkat kesukaran peneliti menggunakan program *Anates V4*. Adapun dalam menentukan tingkat kesukaran soal, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>138</sup>

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana:

$P$  = indeks kesukaran

$B$  = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

$JS$  = jumlah seluruh siswa peserta tes

Setelah hasil didapatkan kemudian dikonsultasikan pada tabel klasifikasi tingkat kesukaran soal. Adapun tabel klasifikasi tingkat kesukaran yaitu:

Tabel 9. Kriteria Indeks Kesukaran<sup>139</sup>

Nilai P	Interpretasi
0,00 sampai dengan 0,10	Sangat Sukar
0,11 sampai dengan 0,30	Sukar
0,31 sampai dengan 0,70	Sedang

<sup>137</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, hlm. 135-136.

<sup>138</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 223.

<sup>139</sup> Muhaimin Santosa, Skripsi: *Analisis Butir soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran AL Qur'an Hadits Kelas VIII MTs Di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/ 2016*, (IAIN Purwokerto, 2016), hal. 33.

0,71 sampai dengan 0,90	Mudah
0,91 sampai dengan 1,00	Sangat Mudah

#### 4. Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu.<sup>140</sup> Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda setiap butir tes yaitu:<sup>141</sup>

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana:

$J$  = jumlah peserta tes

$J_A$  = banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat,  $P$  sebagai indeks kesukaran)

$P_B$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 10. Kriteria Indeks Daya Pembeda<sup>142</sup>

Indeks DP	Klasifikasi
-----------	-------------

<sup>140</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 273.

<sup>141</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 228.

<sup>142</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 232.

DP < 0,00	Sangat Jelek
D: 0,00 - 0,20	Jelek ( <i>poor</i> )
D: 0,21 – 0,40	Cukup ( <i>satisfactory</i> )
D: 0,41 – 0,70	Baik ( <i>good</i> )
D: 0,71 – 1,00	Baik Sekali ( <i>excellent</i> )

Untuk menghitung daya pembeda dapat dilakukan secara manual, namun jika menggunakan program *Anates V4* nilai daya pembeda dari masing-masing soal akan langsung terlihat. pada *Anates V4* juga akan terlihat langsung klasifikasi daya pembeda dari masing-masing soal. Untuk itu peneliti menggunakan program *Anates V4* untuk mempermudah perhitungan daya pembeda soal.

#### 5. Efektivitas Pengecoh

Pengecoh dianggap baik bila jumlah peserta didik yang memilih pengecoh itu sama atau mendekati jumlah ideal.<sup>143</sup> Menurut Suharsimi Arikunto suatu distraktor dapat dikatakan berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes.

Untuk mengetahui suatu pengecoh berfungsi atau tidak, dapat dihitung menggunakan rumus:<sup>144</sup>

$$IP = \frac{P}{(N - B)(n - 1)} \times 100\%$$

Keterangan:

- IP* = indeks pengecoh
- P* = jumlah peserta didik yang memilih pengecoh
- N* = jumlah peserta didik yang ikut tes
- B* = jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal
- n* = jumlah alternative jawaban (opsi)
- 1 = bilangan tetap

<sup>143</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 279.

<sup>144</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 279.

Untuk penghitungan efektivitas pengecoh dapat dilakukan secara manual, namun jika menggunakan *Anates V4* akan terlihat langsung nilai dan klasifikasi efektivitas pengecoh pada masing-masing soal. Karena hal tersebut penulis menggunakan program *Anates V4* untuk mempermudah dalam penghitungan efektivitas pengecoh.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Kembaran merupakan sekolah menengah pertama yang berada di Kabupaten Banyumas, beralamatkan di Jalan Raya Kembaran Kecamatan Kembaran. Sekolah ini didirikan pada tahun 1983 dengan dasar pendirian nomor RK.DAJI/HP/1407/1/3199/87. SMP Negeri 1 Kembaran mempunyai 682 peserta didik yang terbagi dalam kelas VII sampai kelas IX dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 11. Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019<sup>145</sup>

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VII	230
VIII	227
IX	225

Adapun visi, misi dan tujuan yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Kembaran sebagai berikut:

- a. Visi SMP Negeri 1 Kembaran  
Unggul dalam Prestasi, Keimanan dan Budi Pekerti serta Mencintai Lingkungan.
- b. Misi SMP Negeri 1 Kembaran
  - 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif.
  - 2) Melaksanakan bimbingan belajar.
  - 3) Melaksanakan bimbingan belajar terprogram secara intensif.
  - 4) Mendorong siswa untuk mawas diri.
  - 5) Mendorong motivasi minat belajar siswa.

---

<sup>145</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Kembaran dikutip pada tanggal 6 Mei 2019.

- 6) Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah.
  - 7) Membantu seluruh siswa untuk mengenali kepemimpinan dan jati diri.
  - 8) Menumbuhkan penghayatan pengamalan ajaran agama.
  - 9) Meningkatkan kegiatan pembinaan generasi muda (mental dan kepemimpinan).
  - 10) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik seni dan olahraga.
  - 11) Menumbuhkan semangat kepedulian terhadap lingkungan.
  - 12) Menumbuhkan semangat kebersamaan kepada seluruh warga sekolah.
  - 13) Menumbuhkan semangat hidup bersih, tertib, disiplin dan kekeluargaan.
  - 14) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif.
  - 15) Menciptakan manajemen partisipasi dengan seluruh warga sekolah.
- c. Tujuan SMP Negeri 1 Kembaran
- 1) Meningkatkan kehidupan beragama bagi siswa SMP Negeri 1 Kembaran.
  - 2) Unggul dalam prestasi Keimanan dan Budi Pekerti serta Berwawasan Lingkungan.
- Sasaran :
- Siswa SMP Negeri 1 Kembaran menjadi anak yang cerdas, trampil, Taqwa.
- Tugas Pokok :
- a) Membina/mendidik siswa SMP Negeri 1 Kembaran.
  - b) Mendidik siswa menjadi anak yang cerdas, trampil, taqwa.
  - c) Melaksanakan kegiatan pendidikan.

SMP Negeri 1 Kembaran berdiri di tanah seluas 20.000m<sup>2</sup> dengan gedung, fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang cukup memadai guna menunjang kegiatan belajar mengajar siswa. Diantara fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Kembaran yaitu:

a. Ruang Kelas

Tabel 12. Data Ruang Kelas SMP Negeri 1 Kembaran<sup>146</sup>

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63 m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah d=(a+b+c)		
Ruang Kelas	21	21	-	21	Jumlah : - ruang Yaitu : -	21, 3 rusak ruang

b. Ruang lainnya

Tabel 13. Data ruang lainnya SMP Negeri 1 Kembaran<sup>147</sup>

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )
1. Perpustakaan	1	10 x 15
2. Lab. IPA	1	10 x 18
3. Lab. Komputer	1	9 x 12
4. Lab. Bahasa	1	10 x 15
5. Lab. Multimedia		
6. Kesenian	-	
7. Ketrampilan	-	..... x .....
8. Serbaguna	-	..... x .....
9. TU, KS, Kurikulum	1	264 m <sup>2</sup> )*
10. Kantin	-	..... x .....

<sup>146</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Kembaran dikutip pada tanggal 6 Mei 2019.

<sup>147</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Kembaran dikutip pada tanggal 6 Mei 2019.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester Gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019. Kualitas butir soal ditinjau dari berbagai segi, yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Penilaian Akhir Semester Gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII diikuti oleh 230 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 14. Data Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019<sup>148</sup>

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
VII A	34	16	18
VII B	34	16	18
VII C	34	16	18
VII D	32	14	18
VII E	32	14	18
VII F	32	16	16
VII G	32	14	18

Adapun sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan mengambil 20% dari 230 peserta didik kelas VII. Maka sampel dalam penelitian berjumlah 46 peserta didik dengan rincian sebagai berikut

Tabel 15. Data Sampel Penelitian<sup>149</sup>

<sup>148</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Kembaran dikutip pada tanggal 6 Mei 2019.

No	Nama Peserta Didik	Kelas
1.	Arif Dwi Priyanto	VII A
2.	Arimbi Jenie Syaputri	VII A
3.	Dwi Restiani	VII A
4.	Hanggita NS	VII A
5.	Heppy Nouriza Ismy	VII A
6.	Asbi Ngajib	VII B
7.	Era Nawangsari	VII B
8.	Faza Nazhif Ulayya	VII B
9.	Fazly Hafiz	VII B
10.	M Rizal Arifin	VII B
11.	Nur Sholeh Mahfud	VII B
12.	Shinta Rahma Yanti	VII B
13.	Dana farhatul Fauziah	VII C
14.	Elsa Artianti	VII C
15.	Nova Wiji Susanti	VII C
16.	Fatimah Zahro	VII C
17.	Tunggal Hoky Syahputra	VII C
18.	Adinda Ayu KD	VII D
19.	Dian karina	VII D
20.	Latifatul Rizal	VII D
21.	Melina Dwi S	VII D
22.	Windayani Dwi S	VII D
23.	Dimas Ari Pradana	VII E
24.	Fifi Alydia Rahmadani	VII E
25.	Hafisah Adelia Putri	VII E
26.	Muhammad Azi W	VII E

No	Nama Peserta Didik	Kelas
27.	Muhammad Zidan U	VII E
28.	Naela Ayu Ramadhani	VII E
29.	Putri Aesa Y	VII E
30.	Satria Arya D	VII E
31.	Arjun Bagus Faizal	VII F
32.	Arvinouval Bassam Muttaqim	VII F
33.	Devia Saisya O	VII F
34.	Dimas Roy Triono	VII F
35.	Irfan Dwiyanto	VII F
36.	Mauzia Saputri	VII F
37.	Mutiara Nur Atiq	VII F
38.	Melisa Triani	VII F
39.	Siti Anisah Romadloni	VII F
40.	Siti Nur Afifah	VII F
41.	Faya Filda Amalia	VII G
42.	Gilang Eggy Fauzan	VII G
43.	Rahayu Anggi Sabrina	VII G
44.	Riksa Nurianti	VII G
45.	Zara Safa Firdausi	VII G
46.	Zuhrotun Nisa	VII G

Pada Penilaian Akhir Semester Gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII terdiri dari 35 butir soal pilihan ganda, 10 uraian, dan 5 esai. Soal Penilaian Akhir Semester gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini disusun oleh MGMP Kabupaten Banyumas. Adapun rincian peserta MGMP Pendidikan Agama Islam SMP di Kabupaten Banyumas sub. Rayon 7, sebagai berikut:

Tabel 16. Peserta MGMP PAI <sup>150</sup>

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Durotun Nasikhin, S.Ag., M.Pd.I
2.	Sekretaris	Mustofa, S.Ag
3.	Bendahara	Ida Farida Isnaeni, S.Ag
4.	Anggota	1. Maryamah
		2. Sandi Wagiyon
		3. Titi Winda Ningrum, S.Pd.I
		4. Agus Widiyanto, S.Ag
		5. Siti Musdalifah, S.Ag
		6. Fifi Nur Fatmawati S,Pd.I
		7. Kamaludin Ridho, S.Pd.I
		8. Guntur Irwan Rujito, S.Pd.I
		9. Sri Hastanta, S.Ag
		10. Sugeng, S.Ag
		11. Ari Sulistiono, S.Ag
		12. Teguh Dasa Prianto, S.Ag
		13. Drs. Sunaji
		14. Rohman, S.Ag
		15. Warso, S.Ag
		16. Sobron Akhmadi
		17. Tri Wahyuniati, S.Ag
		18. Sukirno, S.Ag
		19. Joko Wasito
		20. Yuni Fatroh, S.Ag
		21. Irka Setya Apriatmoko
		22. Susiwan
		23. Adnan Marfa'i
		24. Wiji Astuti
		25. Ruminah

Adapun rincian jawaban pada butir pilihan ganda dari sampel sebanyak 46 peserta didik yang dijadikan penelitian, sebagai berikut:

<sup>150</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Kembaran dikutip pada tanggal 9 Juli 2019.

Tabel 17. Pola Sebaran Jawaban Sampel Penelitian<sup>151</sup>

No	Nama	Butir Soal																																			Skor Total				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35					
1	Faza Nazhif Ulayya	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	27			
2	Nur Sholeh Mahfud	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	29			
3	Siti Nur Affah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30			
4	Dian karina	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32			
5	Fatimah Zahro	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31			
6	Siti Anisah Romadlioni	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	*	1	28		
7	Putri Aesa Y	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	24	
8	Windayani Dwi S	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28		
9	Mauzia Saputri	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27		
10	Mutiara Nur Atiq	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	29			
11	Arvinouval Bassam Muttaqim	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24			
12	Gilang Eggy Fauzan	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	28		
13	Rahayu Anggi Sabrina	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26		
14	Devia Saisya O	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	28		
15	Zuhrotun Nisa	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	23		
16	Arif Dwi Priyanto	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	*	1	27		
17	Latifatul Rizal	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	25		
18	Dwi Restiani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31		
19	Heppy Nouriza Ismy	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33		
20	Melisa Triani	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31		
21	Asbi Ngajib	1	1	1	0	0	0	1	1	*	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	28	
22	Naela Ayu Ramadhani	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27		
23	Era Nawangsari	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	25		
24	Elsa Artianti	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	
25	Faya Filda Amalia	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	30		
26	Shinta Rahma Yanti	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28		
27	Fazly Hafiz	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	22		
28	Dimas Ari Pradana	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	15	
29	Satria Arya D	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19		
30	Arjun Bagus Faizal	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	22		
31	Riksa Nurianti	1	1	*	1	1	*	0	*	*	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	*	*	*	*	20
32	Melina Dwi S	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	27		
33	Dana farhatul Fauziah	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30		
34	M Rizal Arifin	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23		
35	Fifi Alydia Rahmadani	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	28		
36	Muhammad Azi W	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30		
37	Muhammad Zidan U	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27		
38	Irfan Dwiyanto	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	24		
39	Hafisah Adelia Putri	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	26		
40	Adinda Ayu KD	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	33		
41	Zara Safa Firdausi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34		
42	Arimbi Jenie Syaputri	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26		
43	Dimas Roy Triono	1	0	0	1	0	*	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	26		
44	Hanggita NS	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	23		
45	Tunggal Hoky Syahputra	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	*	0	1	1	1	1	1	1	26			
46	Nova Wiji Susanti	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30		
<b>jumlah</b>		<b>33</b>	<b>28</b>	<b>19</b>	<b>34</b>	<b>11</b>	<b>33</b>	<b>40</b>	<b>45</b>	<b>25</b>	<b>40</b>	<b>29</b>	<b>41</b>	<b>41</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>41</b>	<b>42</b>	<b>24</b>	<b>43</b>	<b>42</b>	<b>26</b>	<b>33</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>20</b>	<b>42</b>	<b>45</b>	<b>41</b>	<b>35</b>	<b>26</b>	<b>42</b>	<b>41</b>	<b>42</b>	<b>32</b>	<b>41</b>					

<sup>151</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Kembaran dikutip pada tanggal 6 Mei 201

Data Penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Di antara data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah soal Penilaian Akhir Semester Gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, lembar jawab peserta didik, dan kunci jawaban mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII semester gasal.

## B. Analisis Data

Dari data-data penelitian yang telah didapatkan, peneliti menggunakan program *Anates V4* untuk mengetahui kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII yang ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

### 1. Validitas

Pengujian validitas dilakukan meliputi dua hal, yaitu analisis validitas isi dan analisis validitas tes dari segi butir soal. Namun pada penelitian kali ini peneliti hanya akan membahas tentang validitas butir soal. Adapun untuk menganalisis validitas butir soal, peneliti menggunakan bantuan program *Anates V4* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Analisis Validitas Butir Soal<sup>152</sup>

No	Korelasi	r-tabel		Kriteria
		5%	1%	
1	0,254	0,291	0,376	Invalid
2	0,409	0,291	0,376	Valid
3	0,178	0,291	0,376	Invalid
4	0,452	0,291	0,376	Valid
5	-0,241	0,291	0,376	Invalid
6	0,491	0,291	0,376	Valid
7	0,478	0,291	0,376	Valid
8	0,271	0,291	0,376	Invalid

<sup>152</sup> Analisis *Anates V4*, dikutip pada tanggal 6 Mei 2019.

No	Korelasi	r-tabel		Kriteria
		5%	1%	
9	0,435	0,291	0,376	Valid
10	0,471	0,291	0,376	Valid
11	0,389	0,291	0,376	Valid
12	0,527	0,291	0,376	Valid
13	0,201	0,291	0,376	Invalid
14	0,315	0,291	0,376	Valid pada signifikansi 5% tapi invalid pada signifikansi 1%
15	0,255	0,291	0,376	Invalid
16	0,219	0,291	0,376	Invalid
17	0,522	0,291	0,376	Valid
18	0,378	0,291	0,376	Valid
19	-0,067	0,291	0,376	Invalid
20	0,162	0,291	0,376	Invalid
21	0,278	0,291	0,376	Invalid
22	0,279	0,291	0,376	Invalid
23	0,271	0,291	0,376	Invalid
24	0,117	0,291	0,376	Invalid
25	0,291	0,291	0,376	Valid pada signifikansi 5% tapi invalid pada signifikansi 1%
26	0,162	0,291	0,376	Invalid
27	0,194	0,291	0,376	Invalid
28	0,328	0,291	0,376	Valid pada signifikansi 5% tapi invalid pada signifikansi 1%
29	0,360	0,291	0,376	Valid pada signifikansi 5% tapi invalid pada signifikansi 1%
30	0,130	0,291	0,376	Invalid

No	Korelasi	r-tabel		Kriteria
		5%	1%	
31	0,222	0,291	0,376	Invalid
32	0,237	0,291	0,376	Invalid
33	0,482	0,291	0,376	Valid
34	0,493	0,291	0,376	Valid
35	0,454	0,291	0,376	Valid

Pada tabel diatas, analisis validitas dikonsultasikan ke  $r$ -tabel pada tingkat signifikansi 5%. Apabila  $r$  hitung  $\geq r$ -tabel maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Namun sebaliknya jika  $r$  hitung  $< r$ -tabel maka butir soal tersebut dinyatakan invalid. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui dari 35 butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019, pada taraf signifikansi 5% soal yang valid berjumlah 17 butir dan soal yang tidak valid berjumlah 18 butir. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% soal yang valid berjumlah 13 butir dan soal yang tidak valid berjumlah 22 butir.

Berikut merupakan sebaran soal bentuk pilihan ganda berdasarkan indeks validitasnya:

Tabel 19. Distribusi Soal Pilihan Ganda Berdasar Indeks Validitas<sup>153</sup>

Signifikansi	Kategori	Jumlah Soal	Nomor Soal	Persentase (%)
1%	Valid	13	2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 17, 18, 33, 34, dan 35	37,1%
	Invalid	22	1, 3, 5, 8, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31,	62,9%

<sup>153</sup> Analisis Anates V4, dikutip pada tanggal 6 Mei 2019.

Signifikansi	Kategori	Jumlah Soal	Nomor Soal	Persentase (%)
			dan 32	
5%	Valid	17	2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 17, 18, 25, 28, 29, 33, 34, dan 35	48,6%
	Invalid	18	1, 3, 5, 8, 13, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 30, 31, dan 32	51,4%

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan. Jika suatu tes dapat memberikan hasil yang tetap, maka tes tersebut dapat dikatakan memiliki kepercayaan yang tinggi. Peneliti menggunakan program *Anates V4* untuk mengetahui reliabilitas dari butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019, yang mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Analisis Reliabilitas Butir Soal<sup>154</sup>

Reliabilitas	Jumlah Butir Soal
0,52	35

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien reliabilitas adalah 0,52. Hal ini berarti butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019 dapat dinyatakan cukup reliabel.

## 3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran mengukur seberapa besar derajat kesukaran suatu soal bagi peserta didik. Butir soal hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Soal yang baik adalah soal yang perbandingan soalnya

<sup>154</sup> Analisis *Anates V4*, dikutip pada tanggal 6 Mei 2019.

seimbang, yaitu 30% soal kategori mudah, 40% soal kategori sedang, dan 30% soal kategori sukar. Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019 menggunakan program *Anates V4* dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal<sup>155</sup>

No	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,72	Mudah
2	0,61	Sedang
3	0,41	Sedang
4	0,74	Mudah
5	0,24	Sukar
6	0,72	Mudah
7	0,87	Sangat Mudah
8	0,98	Sangat Mudah
9	0,54	Sedang
10	0,87	Mudah
11	0,63	Sedang
12	0,89	Mudah
13	0,89	Mudah
14	0,83	Mudah
15	0,83	Mudah
16	0,89	Mudah
17	0,91	Sangat Mudah
18	0,52	Sedang
19	0,93	Sangat Mudah
20	0,91	Sangat Mudah

<sup>155</sup> Analisis *Anates V4*, dikutip pada tanggal 6 Mei 2019.

No	Tingkat Kesukaran	Kriteria
21	0,57	Sedang
22	0,72	Sedang
23	0,98	Sangat Mudah
24	0,98	Sangat Mudah
25	0,43	Sedang
26	0,91	Sangat Mudah
27	0,98	Sangat Mudah
28	0,89	Mudah
29	0,76	Mudah
30	0,57	Sedang
31	0,91	Sangat Mudah
32	0,89	Sangat Mudah
33	0,91	Sangat Mudah
34	0,70	Sedang
35	0,89	Mudah

Dari tabel tersebut diketahui bahwa butir soal pilihan ganda yang tergolong soal sukar berjumlah 1 butir, soal yang tergolong sedang berjumlah 9 butir, soal yang tergolong mudah berjumlah 14 butir, dan soal yang tergolong sangat mudah berjumlah 11 butir. Berikut merupakan sebaran soal pilihan ganda berdasar indeks tingkat kesukaran soal.

Tabel 22. Distribusi Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Indeks Tingkat Kesukaran<sup>156</sup>

No	Indeks Kesukaran	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	0,00 sampai dengan 0,10 (Sangat Sukar)	-	-	-

<sup>156</sup> Analisis Anates V4, dikutip pada tanggal 6 Mei 2019.

No	Indeks Kesukaran	Butir Soal	Jumlah	Persentase
2	0,11 sampai dengan 0,30 (Sukar)	5	1	2,9%
3	0,31 sampai dengan 0,70 (Sedang)	2, 31, 9, 11, 18, 21, 25, 30, dan 34	9	25,7%
4	0,71 sampai dengan 0,90 (Mudah)	1, 4, 6, 7, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 22, 28, 29, dan 35	14	40%
5	0,91 sampai dengan 1,00 (Sangat Mudah)	8, 17, 19, 20, 23, 24, 26, 27, 31, 32, dan 33	11	31,4%

#### 4. Daya Pembeda

Kriteria untuk daya pembeda adalah apabila negative (-) berarti tidak ada daya pembeda, 0,00-0,20 daya beda jelek, 0,21-0,40 daya beda cukup, 0,41-0,70 daya beda baik, dan 0,71-1,00 daya beda sangat baik. Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan program *Anates V4* pada 35 butir soal pilhan ganda Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembran dapat diketahui bahwa terdapat 2 butir soal yang termasuk kategori sangat jelek, 11 butir soal termasuk kategori jelek, 12 butir soal termasuk kategori cukup, dan 10 butir soal termasuk kategori baik.

Berikut merupakan penjabaran butir soal berdasarkan indeks daya pembeda:

Tabel 23. Hasil Analisis Daya Pembeda Butir Soal<sup>157</sup>

No. Butir	Kelompok Atas	Kelompok Bawah	Beda	Indeks Daya Beda	Daya Pembeda
1	12	8	4	0,33	Cukup
2	11	5	6	0,50	Baik

<sup>157</sup> Analisis *Anates V4*, dikutip pada tanggal 6 Mei 2019.

No. Butir	Kelompok Atas	Kelompok Bawah	Beda	Indeks Daya Beda	Daya Pembeda
3	9	5	4	0,33	Cukup
4	12	5	7	58,33	Baik
5	3	4	-1	-0,08	Sangat Jelek
6	11	5	6	0,50	Baik
7	12	7	5	0,42	Baik
8	12	11	1	0,08	Jelek
9	10	4	6	0,50	Baik
10	12	8	4	0,33	Cukup
11	11	7	4	0,33	Cukup
12	12	8	4	0,33	Cukup
13	12	11	1	0,08	Jelek
14	12	8	4	0,33	Cukup
15	11	9	2	0,17	Jelek
16	11	9	2	0,17	Jelek
17	12	9	3	0,25	Cukup
18	8	9	5	0,42	Baik
19	11	3	-1	-0,08	Sangat Jelek
20	11	10	1	0,08	Jelek
21	9	4	5	0,42	Baik
22	10	5	5	0,42	Baik
23	12	11	1	0,08	Jelek
24	12	11	1	0,08	Jelek
25	4	0	4	0,33	Cukup
26	12	11	1	0,08	Jelek
27	12	11	1	0,08	Jelek
28	11	9	2	0,17	Jelek

No. Butir	Kelompok Atas	Kelompok Bawah	Beda	Indeks Daya Beda	Daya Pembeda
29	12	7	5	0,42	Baik
30	9	5	4	0,33	Cukup
31	12	10	2	0,17	Jelek
32	12	9	3	0,25	Cukup
33	12	9	3	0,25	Cukup
34	12	5	7	0,58	Baik
35	12	9	3	0,25	Cukup

Adapun persentase pada daya pembeda soal bentuk pilihan ganda Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Distribusi Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Indeks Daya Pembeda<sup>158</sup>

Kategori	Jumlah Soal	Nomor Soal	Persentase (%)
Sangat Jelek	2	5 dan 19	5,8%
Jelek	11	9, 13, 15, 16, 20, 23, 24, 26, 27, 28, dan 31	31,4%
Cukup	12	13, 10, 11, 12, 14, 17, 25, 30, 32, 33, dan 35	34,2%
Baik	10	2, 4, 6, 7, 9, 18, 21, 22, 29, dan 34	28,6%
Sangat Baik	-	-	-

## 5. Efektivitas Pengecoh

<sup>158</sup> Analisis Anates V4, dikutip pada tanggal 6 Mei 2019.

Analisis efektivitas pengecoh dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Pada soal bentuk pilihan ganda ada opsi jawaban yang merupakan pengecoh. Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik. Sebaliknya butir soal yang buruk pengecohnya dipilih secara tidak merata karena terlalu mencolok atau menyesatkan. Butir soal pengecoh yang baik yaitu apabila peserta didik yang memilih pengecoh tersebut sekurangnya dipilih oleh 5% dari seluruh peserta didik. Dalam hal ini 5% dari 46 peserta didik adalah 2,3. Sehingga dalam penelitian ini pengecoh sekurang-kurangnya harus dipilih oleh 3 peserta didik. Pada analisis ini butir soal berjumlah 35 butir bentuk pilihan ganda, dimana setiap soal dilengkapi dengan empat alternatif jawaban, yaitu A, B, C, dan D.

Berikut merupakan analisis efektivitas pengecoh soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran yang diolah menggunakan program *Anates V4*:

Tabel 25. Pola Sebaran Jawaban Butir Soal dan Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh<sup>159</sup>

No	Jumlah Taste yang Memilih Jawaban				Pengecoh yang Berfungsi	Pengecoh yang Tidak Berfungsi
	A	B	C	D		
1	33*	0	6	7-	C, D	B
2	5	28*	0	13	A, D	C
3	6	16	4	19*	A, B, C	-
4	6	1	34*	5	A, D	B
5	17	11*	8	10	A, C, D	-
6	2	6	3	33*	B, C	A
7	0	4	40*	2	B	A, D
8	0	45*	0	0	-	A, C, D

<sup>159</sup> Analisis *Anates V4*, dikutip pada tanggal 6 Mei 2019.

No ·	Jumlah Taste yang Memilih Jawaban				Pengecoh yang Berfungsi	Pengecoh yang Tidak Berfungsi
	A	B	C	D		
9	10	25*	8	1	A, C	D
10	1	1	40*	4	D	A, B
11	13	4	0	29*	A, B	C
12	41*	0	0	5	D	B, C
13	1	41*	0	4	D	A, C
14	38*	2	2	4	D	B, C
15	4	3	1	38*	A, B	C
16	2	1	41*	2	-	A, B, D
17	1	2	42*	1	-	A, B, D
18	7	24*	4	11	A, C, D	-
19	43*	0	1	2	-	B, C, D
20	0	1	3	42*	C	A, B
21	26*	2	5	13	C, D	B
22	1	3	33*	9	B, D	A
23	1	0	45*	0	-	A, B, D
24	1	45*	0	0	-	A, B, D
25	20*	10	0	16	B, D	C
26	2	1	1	42*	-	A, B, C
27	0	1	45*	0	-	A, B, D
28	1	4	41*	0	B	A, D
29	0	35*	4	6	C, D	A
30	7	10	26*	3	A, B, D	-
31	1	42*	1	1	-	A, C, D
32	2	2	41*	0	-	A, B, D
33	42*	1	2	0	-	B, C, D
34	2	4	32*	5	B, D	A

No	Jumlah Taste yang Memilih Jawaban				Pengecoh yang Berfungsi	Pengecoh yang Tidak Berfungsi
	A	B	C	D		
35	1	1	41*	2	-	A, B, D

(\*): kunci jawaban

Berdasarkan tabel diatas, 4 butir soal memiliki pengecoh yang berfungsi dengan baik, karena alternatif jawaban sudah dipilih lebih dari 5% peserta tes yang berjumlah 46. Pengecoh yang berfungsi dengan baik terdapat pada nomor 3, 5, 18, dan 30. Sedangkan butir soal dengan pengecoh yang tidak berfungsi dengan baik berjumlah 31, terdapat pada nomor 1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, dan 35.

Adapun persentase pada efektivitas pengecoh soal bentuk pilihan ganda Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Distribusi Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Indeks Efektifitas Pengecoh<sup>160</sup>

Kategori	Jumlah Soal	Nomor Soal	Persentase (%)
Berfungsi	4	3, 5, 18, dan 30	11,4%
Tidak Berfungsi	31	1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, dan 35	88,6%

### C. Pembahasan

Dari hasil analisis berdasarkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh pada butir soal bentuk pilihan ganda

<sup>160</sup> Analisis *Anates V4*, dikutip pada tanggal 6 Mei 2019.

Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019, maka didapat pembahasan sebagai berikut:

### 1. Validitas

Menurut Anastasi validitas adalah suatu tingkatan yang menunjukkan bahwa suatu alat ukur telah sesuai dengan apa yang diukur.<sup>161</sup> Sebuah butir soal memiliki validitas yang tinggi jika skor pada butir soal memiliki kesejajaran dengan skor total.<sup>162</sup> Berdasarkan analisis validitas butir soal yang telah dilakukan, soal Pendidikan agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran yang kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 1% dan 5%. Apabila  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung  $< r$  tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid. Pada penilaian ini jumlah sampel sebanyak 46 peserta didik, sehingga nilai  $r$  tabel yang didapatkan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,376. Sedangkan pada taraf signifikansi 5%  $r$  tabel yang didapat adalah 0,291.

Hasil analisis validitas butir soal bentuk pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019 pada taraf signifikansi 1% menunjukkan bahwa 13 butir soal (37,1%) dinyatakan valid, sedangkan 22 butir soal (62,9%) lainnya dinyatakan tidak valid. Adapun pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa 17 butir soal (48,6%) dinyatakan valid, sedangkan 18 butir soal (51,4%) lainnya dinyatakan tidak valid. Berdasarkan data tersebut, validitas pada soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019 memiliki kualitas yang tidak baik, karena jumlah butir soal yang tidak valid pada taraf signifikansi 1% mencapai 62,9% dan pada taraf signifikansi 5% mencapai 51,4% yang berarti jumlah soal yang tidak valid

---

<sup>161</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 246.

<sup>162</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 90.

lebih banyak dari jumlah soal yang valid. Dengan demikian butir soal tersebut belum dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dari hasil analisis validitas butir soal ini, kemudian dapat diambil tindakan sebagai berikut:

- a. Butir soal yang dinyatakan valid tetap dipertahankan dan dapat digunakan kembali pada penilaian yang akan datang.
- b. Butir soal yang tidak valid sebaiknya diperbaiki lagi atau dibuang.

Adapun butir soal yang tidak valid dapat dikarenakan beberapa faktor. Ini sesuai dengan Gronlund yang mengemukakan ada tiga faktor yang mempengaruhi validitas hasil tes, yaitu faktor instrumen evaluasi, faktor administrasi dan penskoran, dan faktor jawaban peserta didik.<sup>163</sup>

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>164</sup> Pengujian reliabilitas soal bentuk pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019 dilakukan dengan menggunakan program *Anates V4* yang kemudian hasilnya dikonsultasikan pada kriteria nilai reliabilitas. Apabila nilai reliabilitas sebesar 0,800 sampai dengan 1,000 maka butir soal tersebut memiliki reliabilitas sangat tinggi, apabila nilai reliabilitas sebesar 0,600 sampai dengan 0,800 maka butir soal tersebut memiliki reliabilitas tinggi, apabila nilai reliabilitas sebesar 0,400 sampai dengan 0,600 maka butir soal tersebut memiliki reliabilitas cukup, apabila nilai reliabilitas sebesar 0,200 sampai dengan 0,400 maka butir soal tersebut memiliki reliabilitas rendah, apabila nilai reliabilitas sebesar 0,00 sampai dengan 0,200 maka butir soal tersebut memiliki reliabilitas sangat rendah.

---

<sup>163</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 247.

<sup>164</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 258.

Hasil analisis reliabilitas soal mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019 yang berbentuk pilihan ganda menunjukkan bahwa reliabilitas soal termasuk dalam kategori cukup, yakni sebesar 0,52. Hal ini berarti reliabilitas butir soal tersebut perlu ditingkatkan lagi, karena reliabilitas merupakan salah satu kriteria penting untuk tes dapat dikatakan baik.

Soal yang tidak reliabel disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu (1) Hal yang berhubungan dengan tes itu sendiri, yaitu panjang tes dan kualitas butir-butir soalnya (2) Hal yang berhubungan dengan terdoba (3) Hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan tes. Pada soal mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019 reliabilitas dapat ditingkatkan dengan menambah butir soal yang valid dan perbaikan pada tingkat kesukaran soal. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa tinggi rendahnya validitas menunjukkan tinggi rendahnya reliabilitas. Selain itu tingkat kesukaran juga mempengaruhi reliabilitas, karena banyak soal yang mudah dan sukar akan menghasilkan tingkat reliabilitas yang rendah.<sup>165</sup>

### **3. Tingkat Kesukaran**

Tingkat kesukaran merupakan rasio antara penjawab soal dengan benar dan banyaknya peserta ujian. Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan baik.<sup>166</sup> Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Perbandingan soal mudah-sedang-sukar bisa dibuat 3-4-3. Artinya 30% soal kategori mudah, 40% soal kategori sedang, dan 30% soal kategori sukar.<sup>167</sup>

---

<sup>165</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 101.

<sup>166</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 266.

<sup>167</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 223.

Pada pengujian tingkat kesukaran soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019 dilakukan dengan menggunakan program *Anates v4*. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran pada soal bentuk pilihan ganda yang berjumlah 35 soal, didapatkan hasil sebagai berikut: soal yang tergolong sukar berjumlah 1 butir (2,9%), soal yang tergolong sedang berjumlah 9 butir (25,7%), soal yang tergolong mudah berjumlah 14 butir (40%), dan soal yang tergolong sangat mudah berjumlah 11 butir (31,4%).

Hal tersebut berarti soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019 adalah soal yang tingkat kesukarannya belum berkualitas baik, karena tidak sesuai dengan kriteria tingkat kesukaran soal yang baik yaitu 30% soal kategori mudah, 40% soal kategori sedang, dan 30% soal kategori sukar. Adapun hal yang dapat dilakukan terhadap hasil analisis tingkat kesukaran soal tersebut yaitu:

- a. Butir soal yang termasuk kategori sedang dapat dipertahankan dengan memasukkannya ke bank soal sehingga dapat digunakan pada penilaian yang akan datang.
- b. Butir soal yang tergolong sangat mudah dapat dilakukan perbaikan atau dibuang saja.

#### **4. Daya Pembeda**

Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu.<sup>168</sup> Tes dikatakan tidak memiliki daya pembeda apabila tes tersebut, jika diujikan kepada anak berprestasi tinggi, hasilnya rendah, tetapi bila diberikan kepada anak yang lemah, hasilnya lebih tinggi.<sup>169</sup>

---

<sup>168</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 273.

<sup>169</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, hlm. 141.

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda soal bentuk pilihan ganda pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019 diketahui bahwa soal yang termasuk kategori sangat jelek berjumlah 2 butir (5,8%), soal yang termasuk kategori jelek berjumlah 11 butir (31,4%), soal yang termasuk kategori cukup berjumlah 12 butir (34,2%), soal yang termasuk kategori baik berjumlah 10 butir (28,6%).

Dengan demikian butir soal yang memiliki daya pembeda baik dan cukup dapat disimpan dalam bank soal agar dapat digunakan kembali pada penilaian yang akan datang. Sedangkan butir soal yang memiliki daya pembeda jelek dapat diperbaiki agar menjadi soal yang memiliki tingkat daya pembeda baik. Untuk soal yang memiliki daya pembeda sangat jelek lebih baik dibuang saja dan tidak digunakan pada penilaian selanjutnya. Hal ini dikarenakan soal tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah.

## **5. Efektivitas Pengecoh**

Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata.<sup>170</sup> Analisis efektivitas pengecoh ini hanya berlaku pada soal bentuk pilihan ganda yang mempunyai alternatif jawaban (opsi). Pada soal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019 terdapat empat opsi jawaban yang terdiri dari A, B, C, dan D, adalah satu dari opsi tersebut merupakan jawaban benar atau kunci jawaban. Sedangkan opsi lainnya adalah pengecoh atau jawaban salah.

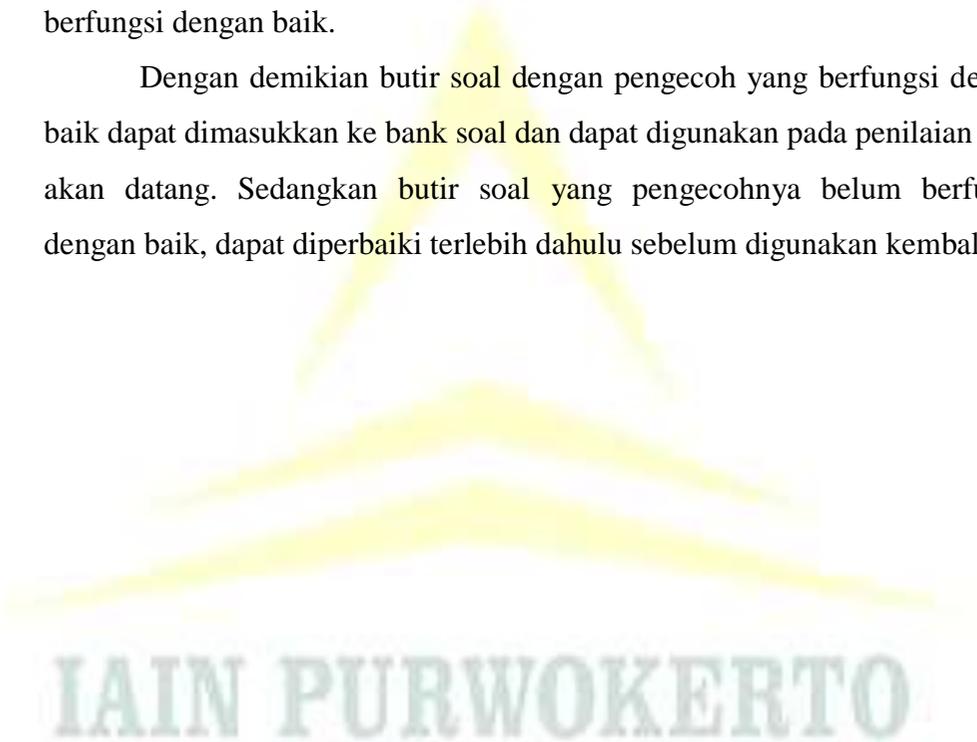
---

<sup>170</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip...*, hlm. 279.

Menurut Suharsimi Arikunto suatu distraktor dapat dikatakan berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5 % pengikut tes.<sup>171</sup>

Berdasarkan hasil analisis efektivitas pengecoh soal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester gasal kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran tahun pelajaran 2018/2019 dari 35 butir soal didapatkan hasil bahwa alternatif atau jawaban pengecoh yang berfungsi dengan baik sebesar 11,4 % dan butir soal lainnya sebesar 88,6% pengecohnya belum berfungsi dengan baik.

Dengan demikian butir soal dengan pengecoh yang berfungsi dengan baik dapat dimasukkan ke bank soal dan dapat digunakan pada penilaian yang akan datang. Sedangkan butir soal yang pengecohnya belum berfungsi dengan baik, dapat diperbaiki terlebih dahulu sebelum digunakan kembali.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>171</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 234.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2018/2019 yang ditinjau dari segi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Validitas butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2018/2019 menunjukkan hasil yang belum baik hal ini dibuktikan dari hasil analisis 35 butir soal yang dikosultasikan pada taraf signifikansi 1% dan 5% soal yang tidak valid lebih banyak dari soal yang valid. Pada taraf signifikansi 1% soal yang valid berjumlah 13 butir soal (37,1%) dan soal yang tidak valid berjumlah 22 butir soal (62,9%). Sedangkan pada taraf signifikansi 5% soal yang valid berjumlah 17 butir soal (48,6%) dan soal yang tidak valid berjumlah 18 butir soal (51,4%).
2. Reliabilitas soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2018/2019 termasuk soal yang berkualitas cukup, ini dilihat dari nilai koefisiensi yang didapat yaitu 0,52.
3. Tingkat kesukaran butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2018/2019 dari 35 butir soal, diketahui bahwa soal yang tergolong sukar berjumlah 1 butir (2,9%), soal yang tergolong sedang berjumlah 9 butir (25,7%), soal yang tergolong mudah berjumlah 14 butir (40%), dan soal yang tergolong sangat mudah berjumlah 11 butir (31,4%).
4. Daya pembeda butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran Tahun Pelajaran

2018/2019 dapat diketahui bahwa soal yang termasuk kategori sangat jelek berjumlah 2 butir (5,8%), soal yang termasuk kategori jelek berjumlah 11 butir (31,4%), soal yang termasuk kategori cukup berjumlah 12 butir (34,2%), soal yang termasuk kategori baik berjumlah 10 butir (28,6%).

5. Efektivitas Pengecoh butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2018/2019 didapatkan bahwa 4 butir soal (11,4%) dinyatakan berfungsi dengan baik dan 31 butir soal (88,6%) dinyatakan belum berfungsi dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis kualitas butir soal Pendidikan Agama Islam pada Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2018/2019 yang ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Kepada tim pembuat soal, hasil analisis ini diharapkan dapat digunakan untuk perbaikan soal-soal pada penilaian yang akan datang. Dari masing-masing aspek yang telah dianalisis, soal yang kualitasnya baik dapat disimpan di bank soal dan digunakan kembali pada penilaian yang akan datang. Sedangkan pada soal yang belum baik atau soal yang tergolong cukup perlu adanya perbaikan terlebih dahulu sebelum digunakan lagi.
2. Kepada guru, sebaiknya melakukan analisis butir soal dan diuji terlebih dahulu sebelum diujikan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan agar tes tersebut dapat memberikan hasil yang sebenarnya sehingga informasi yang didapat dari diadakannya tes tersebut lebih tepat.
3. Sekolah perlu meningkatkan kemampuan guru dalam menganalisis butir soal, ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan dalam menganalisis butir soal agar soal yang dibuat lebih berkualitas.

### C. Kata penutup

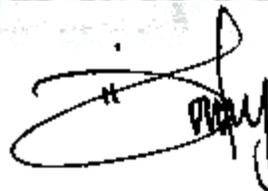
*Alhamdulillahirabbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis, SMP Negeri 1 Kembaran serta bagi kalangan akademis di dunia pendidikan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya. Semoga amal baik mereka mendapat balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon petunjuk serta bimbingan-Nya.

Purwokerto, 20 Mei 2019



Isti Cahyaningrum  
NIM. 1522402148

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran prinsip, teknik, dan prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B, Mahirah. 2017. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)", *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No. 2.
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Drajat, Manpan dan Ridwan Effendi. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzan. 2016. *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: UII Press.
- Kartawidjaya, Eddy Soewardi. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013.
- Pratama, Kadek Agus Bayu dan Dewa Bagus Ketut Ngurah Semara Putra. 2010. *Merancang Penilaian Autentik*. Jember: Media Educations.
- Prawira, Yudha Andana. 2008. “Modul ANATES “, Mahasiswa UPI Bandung, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia S2 Sekolah Pasca Sarjana.
- Purwanto, M. Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, Moh., 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiSYogyakarta.
- Rosidin, Undang. 2017. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Saeffulloh, Ahmad dan Imam Safi’i. 2017. “Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP N 2 Ponorogo)”, *Jurnal Educen*, Vol. 01 No. 01.
- Santosa, Muhaimin. 2016. “Analisis Butir soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran AL Qur’an Hadits Kelas VIII MTs Di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/ 2016”, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Setiadi, Hari. 2016. “Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 20 No. 2.
- Siregar, Raja Lottung. 2017. “Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam”, *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1.
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sudjana, Nana. 2015. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman. 2017. *Sistem Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Sukirman. 2010. "Analisis Kritis Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP". Makalah. Jawa Timur: Kemenag Prov. Jatim.
- Sulistiyorini. 2009 *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Surapranata, Sumarna. 2005. *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, Yulinda Erma. 2017. "Pemetaan Kualitas Empirik Soal Ujian Akhir Semester Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Di Kabupaten Klaten", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 21 No. 2.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. Chabib. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* pasal 10 ayat 2.
- Wahidmurni, dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi dan Praktik)*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Wiguna, Satria, dkk. 2018. "Kemampuan Guru PAI dalam Merancang Tes (Analisis Aplikasi Anates Ganda Di Sekolah SMA Negeri 1 Hinai", *Edu Rigila*, Vol. 2 No. 1.